

**ANALISIS KETERLIBATAN KOMITE SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 028226 BINJAI**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh:

ERLIYATI LUBIS

NPM. 2020060103



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **ERLIYATI LUBIS**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2020060103**

Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan
Tinggi**

Judul Tesis : **ANALISIS KETERLIBATAN KOMITE SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 028226 BINJAI**

Pengesahan Tesis

Medan, 23 September 2023

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. SRI NURABDIAH PRATIWI, M.Pd.



**Assoc. Prof. Dr. EMILDA SULASMI,
M.Pd., CIQnR., CIQaR**

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi



Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H.,M.Hum.



**Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA,
S.Pd, M.Si, CIQnR**

PENGESAHAN

**ANALISIS KETERLIBATAN KOMITE SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI
028226 BINJAI**

ERLIYATI LUBIS
2020060103

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023

Komisi Penguji

1. **Prof. Dr. ELFRIANTO NST, S.Pd., M.Pd.**
Ketua

1.....
.....

2. **Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd, M.SI.,
CIQnR**
Sekretaris

2.....
.....

3. **Dr. MUHAMMAD ISMAN, M.Hum.**
Anggota

3.....
.....

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

ANALISIS KETERLIBATAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 028226 BINJAI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah mumi gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji..
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka .
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, September 2023

Penulis



ERLIYATI LUBIS
NPM: 2020060103

ANALISIS KETERLIBATAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 028226 BINJAI

ERLIYATI LUBIS
NPM. 2020060103

ABSTRAK

Pada penelitian ini, bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui bagaimana komite sekolah SD Negeri 028226 Binjai memberikan pertimbangan dalam meningkatkan mutu sekolah, (2) Untuk mengetahui bagaimana komite sekolah SD Negeri 028226 Binjai memberikan dukungan dalam meningkatkan mutu Pendidikan, (3) Untuk mengetahui bagaimana komite sekolah SD Negeri 028226 Binjai melakukan pengontrolan dalam meningkatkan mutu Pendidikan, dan (4) Untuk mengetahui bagaimana komite sekolah SD Negeri 028226 Binjai melakukan mediator dalam meningkatkan mutu pendidikan keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 028226 Binjai dibatasi pada peran komite sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai pengontrol, dan sebagai mediator bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berupaya untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Subjek dalam penelitian adalah tenaga pendidik di SD Negeri 028226 Binjai yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite, dan guru, sedangkan objek penelitian Komite Sekolah dibagi tiga, yaitu: sebagai badan pendukung, badan pertimbangan, badan pengontrol dan badan penghubung Komite sekolah SDN 028226 binjai telah melaksanakan perannya untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti: (1) Memberikan pertimbangan dalam pendataan kondisi ekonomi siswa, (2) Memberikan dukungan kepada sekolah untuk memberantas penyebaran hal-hal negatif disekolah, (3) Melakukan pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program sekolah tentang hasil belajar siswa, (4) Membantu sekolah dalam menciptakan hubungan dan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Keterlibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 028226 binjai sangat penting oleh karena itu keterlibatan komite sekolah sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengawas dan badan penghubung harus dioptimalkan. Pengoptimalan keterlibatan komite sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan pemilihan pengurus komite sekolah dengan mengutamakan personil-personil yang memiliki kemampuan dan kemauan yang tinggi di bidang pendidikan

Kata Kunci : *Komite sekolah, peningkatan mutu Pendidikan, Sekolah Dasar*

ANALISIS KETERLIBATAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 028226 BINJAI

ERLIYATI LUBIS
NPM. 2020060103

ABSTRAK

In this study, the aims were: (1) To find out how the school committee of SD Negeri 028226 Binjai provides consideration in improving school quality, (2) To find out how the school committee of SD Negeri 028226 Binjai provides support in improving the quality of education, (3) To find out how the school committee of SD Negeri 028226 Binjai controls in improving the quality of education, and (4) To find out how the school committee of SD Negeri 028226 Binjai mediates in improving the quality of education the involvement of the school committee in improving the quality of education at SD Negeri 028226 Binjai is limited to the role of the school committee in carrying out its function as a giver of consideration, as a supporter, as a controller, and as a mediator for schools in an effort to improve the quality of education. The research approach used is a qualitative approach which seeks to produce descriptive data in the form of written or spoken words from the observed subjects. The subjects in the study were teaching staff at SD Negeri 028226 Binjai, namely the principal, vice principal, committee, and teachers while the research objects for the School Committee were divided into three, namely: as a supporting body, advisory body, controlling body and liaison body. The SDN 028226 binjai school committee has implement it to improve the quality of education such as: (1) Giving consideration in collecting data on the economic condition of students, (2) Providing support to schools to eradicate the spread of negative things in schools, (3) Supervising and implementing school programs regarding student learning outcomes, (4) Assist schools in creating relationships and cooperation between schools and the community. The involvement of the school committee in improving the quality of education at SDN 028226 binjai is very important, therefore the involvement of the school as a deliberative body, supporting body, supervisory body and liaison body must be increased. Optimizing the involvement of school committees to improve the quality of education can be done by selecting school committee administrators by prioritizing personnel who have high ability and willingness in the field of education.

Keywords: School committee, education quality improvement, Elementary School

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teoritis	9
2.1.1 Mutu Pendidikan	9
2.1.1.1 Pengertian Mutu Pendidikan	9
2.1.1.2 Karakteristik Mutu Pendidikan	10
2.1.1.3 Syarat-syarat Mutu Pendidikan	14
2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan	14

2.1.1.5	Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan	17
2.1.2	Komite Sekolah	18
2.1.2.1	Penegrtian Komite Sekolah	18
2.1.2.2	Peran dan Fungsi Komite Sekolah	19
2.1.2.3	Tugas-tugas Komite Sekolah	21
2.1.2.4	Pembentukan Komite Sekolah	22
2.2	Kajian Penelitian yang Relevan	24
2.3	Kerangka Konseptual.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Pendekatan Penelitian	27
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3	Subjek dan Objek Penelitian Penelitian	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data	29
3.5	Teknik Analisis Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	33
4.1.1	Profil Sekolah	33
4.1.2	Struktur Organisasi SD Negeri 028226 Binjai	34
4.2	Temuan Penelitian	35
4.2.1	Komite Sekolah SD Negeri 028226 Binjai	35

4.2.2	Keterlibatan Komite Sekolah Sebagai Pemberi Pertimbangan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai	37
4.2.3	Keterlibatan Komite Sekolah Sebagai Pemberi Dukungan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai	41
4.2.4	Keterlibatan Komite Sekolah Sebagai Pengontrol dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai	44
4.2.5	Keterlibatan Komite Sekolah Sebagai Mediator dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai	48
4.3	Pembahasan	51
4.3.1	Analisis Keterlibatan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai	52
4.3.2	Analisis Keterlibatan Komite Sekolah Sebagai Pemberi Pertimbangan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai	55

4.3.3	Analisis Keterlibatan Komite Sekolah Sebagai Pemberi Dukungan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai	56
4.3.4	Analisis Keterlibatan Komite Sekolah Sebagai Pengawas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	64
5.2	Implikasi.....	65
5.2	Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian SD Negeri 028226 Binjai	28
Tabel 3.2	Kisi-kisi instrumen Dokumentasi	30
Tabel 3.3	Kisi-kisi instrumen wawancara	30
Tabel 4.1	Rekapitulasi Jumlah Pengajar, Siswa dan Sarana Prasarana SD Negeri 028226 Binjai	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	26
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 028226 Binjai	35
Gambar 4.2 Diskusi Siswa yang akan mengikuti Kegiatan Perlombaan	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Analisis Keterlibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 028226 Binjai	71
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara dengan Komite Sekolah ...	74
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	83
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Kelas	90
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	93

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju, menuntut semua pihak untuk melakukan akselerasi dan perubahan dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar terus dapat berkontribusi positif dan mengendalikan perkembangan zaman dengan baik. Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mempersiapkan generasi atau sumber daya yang kompeten dalam melakukan pembangunan yang berkesinambungan dan maju. Sebagai lembaga yang bertugas untuk mempersiapkan masa depan, sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu melalui berbagai upaya dan pendekatan yang telah ditetapkan.

Sebuah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti dan selesai. Berbagai konsep dan wawasan baru akan terus berproses seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi. Konsep dan wawasan baru itu diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia agar mampu bersaing secara global. Dengan demikian persoalan peningkatan mutu pendidikan sangat perlu dikaji dan diperjuangkan

Otonomi daerah membuka kesempatan kepada setiap daerah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kearifan lokal. Salah satu pendekatan yang berkembang dari otonomi daerah di bidang pendidikan adalah manajemen berbasis sekolah. Melalui manajemen berbasis sekolah, pimpinan atau kepala sekolah dapat melakukan kegiatan pengembangan dan peningkatan mutu sekolah

dengan memberdayakan seluruh sumber daya yang ada, termasuk di dalamnya komite sekolah. Komite adalah sejumlah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas tertentu (terutama dalam hubungannya dengan pemerintahan) yang bertugas secara mandiri untuk merangkul, mewadahi, menyatukan visi misi, dan komponen-komponen pendidikan yang beranggotakan orang tua/wali, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan (Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016).

Komite sekolah sebagai lembaga mandiri yang sengaja dibentuk diharapkan dapat secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas sekolah sesuai fungsinya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Komite sekolah dalam hal ini berperan sebagai pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai kontrol, sebagai mediator (Rosnani, 2021a). Keberadaan komite sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, menyentuh berbagai indikator kinerja demi keberhasilan sistem pendidikan. Untuk menjalankan perannya, komite bertugas dalam hal-hal (Rosnani, 2021a), sebagai berikut; (1) mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di sekolah; (2) melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat baik perorangan maupun kelompok dan pemerintah demi penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; (3) menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat; (4) memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.

Selain itu juga, komite sekolah juga melakukan akuntabilitas (Rosnani, 2021a), sebagai berikut; (1) komite sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada stakeholder secara periodik, baik yang

berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran; (2) menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan baik berupa materi (dana dan barang tak bergerak maupun bergerak) maupun non materi (tenaga dan pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

SD Negeri 028226 Binjai adalah salah satu sekolah yang sudah membentuk komite sekolah dan melakukan fungsinya sebagaimana mestinya. Terbukti pada tahun 2016, SD Negeri 028226 telah mendapatkan peringkat akreditasi “A” dengan nomor SK 740/BAP-SM/LL/XI/2016. Sebagaimana diketahui, bahwa peringkat akreditasi tentunya diperoleh melalui hasil penilaian terhadap setiap standar pendidikan yang telah ditetapkan; Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (PP No. 19, 2005).

Pencapaian akreditasi oleh sekolah tentunya diharapkan beriringan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini juga diwujudkan melalui keterlibatan semua pihak yang berkepentingan, yang dilakukan secara berkolaborasi dan berperan secara baik pada tugas dan fungsi masing-masing, termasuk di dalamnya adalah keterlibatan komite sekolah.

Namun demikian, pelaksanaan penyelenggaran komite sekolah di SD Negeri 028226 Binjai juga memiliki permasalahan. Berdasarkan pengalaman penulis dilapangan permasalahan yang muncul yakni permasalahan hubungan dan kerjasama. Penciptaan hubungan kerjasama yang baik atas dasar kedudukan yang sama dengan penuh kesadaran akan kewajiban mengabdikan pada bangsa dan negara, secara khusus kesadaran dan kewajiban untuk membangun pendidikan nasional

secara keseluruhan. Permasalahan yang dapat dirangkum, diantaranya masih terdapat sebagian besar keengganan orang tua peserta didik untuk hadir dalam rapat yang diadakan oleh pihak sekolah berkaitan dengan kemajuan pendidikan. Selain itu, masih ada sikap antipatif orang tua atas pendidikan anaknya bahwa dengan merasa tugasnya selesai apabila sudah menyekolahkan anaknya dan telah membantu membayar biaya partisipasi pendidikan (sumbangan komite sekolah), serta banyak lagi problematika pendidikan peserta didik yang tidak mendapat perhatian orang tua sebagai upaya membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif, berkualitas, inovatif dan bersaing dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Meskipun telah diupayakan oleh pihak sekolah, namun keterlibatan tersebut masih sebatas dalam bentuk dukungan dana untuk penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, keterlibatan orang tua peserta didik dalam mengambil keputusan tentang program-program sekolah, proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah serta evaluasi program belum dapat terealisasikan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat dikatakan bahwa untuk mengimplementasikan konsep komite sekolah itu sendiri sangat tidak mudah, karena dilihat dari berbagai pengalaman yang sudah terjadi di lingkup masyarakat. Kesulitannya bukan bersumber pada konsep komite sekolah yang kurang jelas, melainkan budaya berorganisasi di lingkungan masyarakat belum berkembang. Sebagaimana menurut Pantjastuti (2008:84) penting adanya kegiatan sosialisasi maupun penyusunan berbagai pedoman operasional bagi pelaksanaannya konsep pemberdayaan masyarakat bagi sekolah. Tetapi, pada kenyataannya organisasi komite sekolah sangatlah penting guna meningkatkan mutu pendidikan yang akan menjadikan suatu lembaga sekolah lebih berkualitas.

Kompri (2014:17) permasalahannya yaitu karena kurang terlibatnya masyarakat untuk ikut serta dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selain itu, permasalahan yang selalu muncul, banyaknya anggota komite sekolah yang belum paham dengan fungsi dan peran dalam memajukan mutu pendidikan. Kemudian adanya keengganan kalangan masyarakat untuk ikut mengembangkan dan memberdayakan komite sekolah sebagai bentuk penciptaan hubungan partisipatif antara masyarakat dengan sekolah.

Menurut penulis untuk meningkatkan kerjasama yang efektif antara pihak sekolah dan komite sekolah, maka pihak sekolah perlu melakukan konsolidasi yang intensif dengan pihak komite sekolah, serta membangun komunikasi yang saling terintegrasi satu dengan yang lainnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam meningkatkan pengelolaan suatu lembaga, tidak hanya kepala sekolah saja yang berperan aktif, tetapi juga sekelompok masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh komite sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, komite sekolah menjadi hal yang menarik untuk diteliti terkait keterlibatannya dalam meningkatkan mutu sekolah. SD Negeri 028226 Binjai, sebagai salah satu sekolah di Kota Binjai yang telah mendapatkan akreditasi “A” pada tahun 2016, semakin menarik perhatian apakah dalam pencapaian akreditasi tersebut komite sekolah memiliki keterlibatan seauai tugas dan fungsinya di sekolah. Oleh karna itu, penelitian ini didasarkan pada uraian di atas menarik untuk dikaji tentang keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 028226 Binjai.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa komite sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Namun, pada pelaksanaannya komite sekolah dibentuk dan difungsikan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kearifan lokal dari sekolah masing-masing dengan tetap merujuk pada teori dan regulasi yang ada.

Pada penelitian ini, keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 028226 Binjai dibatasi pada peran komite sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai; pemberi pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai pengontrol, dan sebagai mediator bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan fokus penelitian maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komite sekolah SD Negeri 028226 Binjai memberikan pertimbangan dalam meningkatkan mutu sekolah?
2. Bagaimana komite sekolah SD Negeri 028226 Binjai memberikan dukungan dalam meningkatkan mutu pendidikan?
3. Bagaimana komite sekolah SD Negeri 028226 Binjai melakukan pengontrolan dalam meningkatkan mutu pendidikan?
4. Bagaimana komite sekolah SD Negeri 028226 Binjai melakukan mediator dalam meningkatkan mutu pendidikan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana komite sekolah SD Negeri 028226 Binjai memberikan pertimbangan dalam meningkatkan mutu sekolah
2. Untuk mengetahui bagaimana komite sekolah SD Negeri 028226 Binjai memberikan dukungan dalam meningkatkan mutu pendidikan
3. Untuk mengetahui bagaimana komite sekolah SD Negeri 028226 Binjai melakukan pengontrolan dalam meningkatkan mutu pendidikan
4. Untuk mengetahui bagaimana komite sekolah SD Negeri 028226 Binjai melakukan mediator dalam meningkatkan mutu pendidikan

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis, sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan sebagai penambah kekayaan dan khazanah keilmuan khususnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak yang membutuhkan, seperti:

1. Kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi yang dapat dipertimbangkan dalam mengambil langkah-langkah strategis sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan;
2. Komite sekolah, diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi dalam meningkatkan peran dan fungsinya di sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan;
3. Pemerintah, diharapkan dapat menjadi informasi dan rujukan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan;
4. Peneliti berikutnya, diharapkan dapat menjadi informasi, bahan diskusi, serta rujukan yang dapat disitasi bagi peneliti berikutnya jika memiliki relevansi dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoretis

2.1.1. Mutu Pendidikan

2.1.1.1 Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu adalah derajat yang dapat diperkirakan dari variasi produk/jasa yang dihasilkannya yang mengacu pada standar dan dengan harga yang rendah (Sutarto, 2015: 41). Menurut Deming dalam Sutarto, 2015: 42), mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar, Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*), Crosby mutu adalah kesesuaian dengan yang disyaratkan (*conformance to requirement*). Kualitas adalah suatu standar atau ukuran dari sesuatu ketika dibandingkan dengan hal lain yang sama (Raharjo *et al.*, 2019).

Mutu pendidikan adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada satuan Pendidikan (H Kara, 2016). Mutu pendidikan adalah kualitas pendidikan yang mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu masukan merupakan segala hal yang perlu tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan. Mutu masukan pendidikan ini dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti pengelola lembaga pendidikan yang memiliki visi-misi serta kapabel, guru dan siswa; kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa sarana prasarana serta media pembelajaran pendidikan; ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan,

deskripsi kerja, dan struktur organisasi pendidikan; dan keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Sedangkan mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya pendidikan untuk mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari siswa (Muhith, 2017).

2.1.1.2 Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu pada pendidikan memiliki karakteristik (Raharjo *et al.*, 2019), sebagai berikut: (1) “*Performance*” (kinerja), berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Yaitu tentang bagaimana kinerja guru dalam mengajar secara baik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian pembelajaran.

(2) “*Timeliness*” (waktu mengajar), dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Dimana guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, baik waktu belajar di kelas, di luar kelas, dan di rumah. Termasuk di dalamnya belajar dalam pengembangan diri dan kenaikan pangkat. (3) “*Reability*” (kehandalan), dimana pihak sekolah memberikan layanan yang handal bagi setiap *stakeholders*, dan dapat meningkatkan pelayanan secara berkesinambungan. (4) “*Durability*” (daya tahan), yaitu kemampuan sekolah untuk bertahan menghadapi berbagai situasi dan kondisi. Baik kondisi moneter, insidental, dan berbagai kondisi lain yang dianggap dapat mengancam atau mengganggu. Namun, sekolah dapat tetap bertahan dan terus berkembang meskipun dalam keadaan yang sulit. (5) “*Aesthetics*” (keindahan), yaitu dimana sekolah dapat menerapkan nilai

keindahan di sekolah. Mulai dari penataan bangunan, ruangan kelas, dan juga lingkungan sekolah yang terlihat asri dan indah.

Di bidang pendidikan, misalnya lulusan berkerja di perusahaan dengan tanggung jawab dan disiplin yang tinggi, gaji yang memadai, dan kenaikan karir yang lancar. Di bidang pendidikan dimensi mutu tentunya merujuk pada output satuan pendidikan. Dalam spektrum nasional, maka dimensi pendidikan tentunya merujuk kepada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 3, output pendidikan adalah manusia yang beriman dan takwa serta berakhlak mulia, cerdas dalam berkehidupan dan berbangsa. Secara operasional produk mutu pendidikan adalah output dari satuan pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan (SKL) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk setiap jalur dan jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah seperti :

1. Tambahan fitur (*features*), yaitu dimensi mutu tentang tambahan fungsi-fungsi dasar sehingga produk/jasa tersebut menjadi lebih nyaman, praktis, dan ekonomis. Contoh dari dimensi ini adalah AC, power steering, power window, remote control dalam mobil. Di satuan pendidikan, tambahan fitur dapat berupa antara lain, ketrampilan menari tarian daerah sebagai hasil dari kegiatan ekstra kurikuler, kemampuan berbahasa Mandarin secara lisan dan tertulis dengan sertifikat dari lembaga bahasa yang terakreditasi.
2. Keandalan (*reliability*), yaitu dimensi mutu tentang tetap berfungsinya produk/jasa walau dalam keadaan sulit, misalnya mobil tetap jalan dengan baik, tidak mogok walau di jalan berliku, nanjak, berbatu-batu. Andal

dapat juga berarti dapat dipercaya. Di satuan pendidikan contohnya antara lain, proses belajar di sekolah termasuk nilai ujian sekolah atau hasil evaluasi sekolah handal atau dapat dipercaya. Pengguna lulusan percaya nilai raport dan ujian termasuk ujian kompetensinya untuk sekolah kejuruan mencerminkan kompetensi yang dipunyai lulusan dan dapat diandalkan untuk memprediksi kemampuan lulusan di tempat kerja.

3. Konformitas (*conformance to requirement*), yaitu memenuhi kebutuhan atau harapan pelanggan dan bahkan memenuhi standar produk/jasa yang berlaku, misalnya ukuran karakteristik produk/jasa sesuai standar internasional sehingga produk tersebut compatible dengan produk lain. Misalnya, printer merek X dapat digunakan untuk berbagai jenis komputer. Contoh di bidang pendidikan, antara lain kompetensi lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan pengguna dan standar industri, sedangkan untuk lulusan SMA dasar-dasar matematika yang dikuasai memadai untuk bekal mengikuti kuliah matematika di perguruan tinggi.
4. Daya tahan (*durability*), yaitu mutu yang berhubungan dengan lamanya masa bertahan suatu produk/jasa. Misalnya bola lampu dapat menyala selama satu bulan terus menerus. Dalam bidang pendidikan, dimensi mutu daya tahan ini dapat jadi berupa kegigihan, daya juang lulusan untuk sukses dalam bekerja atau kuliah. Dapat juga, misal lulusan dari sekolah di bawah yayasan Ma'arif, Muhammadiyah, Kanisius dan sebagainya, mampu memegang teguh nilai-nilai ajaran agamanya masing-masing terhadap pengaruh nilai asing yang tidak sesuai nilai-nilai kebangsaan walau tetap mengakomodasi nilai-nilai yang baik dari luar.

5. Kemampuan pelayanan (*service ability*), yaitu dimensi mutu dalam hal kecepatan, ketepatan, kepraktisan pelayanan, misalnya teknisi mendatangi ke lokasi dimana mobil mengalami mesin mogok untuk, gratis servis selama satu tahun. Di satuan pendidikan dimensi ini dapat berupa kelengkapan dan pelayanan perpustakaan yang baik dalam proses belajar mengajar. Dapat juga, sekolah atau perguruan tinggi mampu mengemas program sesuai yang dibutuhkan masyarakat atau bahkan mengarahkannya menuju masyarakat yang madani.
6. Estetika (*aesthetics*), yaitu dimensi mutu produk/jasa dalam hal keindahan, keanggunan, seni. Di satuan pendidikan yang bermutu dalam dimensi ini dapat berupa kompleks pendidikan yang bersih, indah, dan berkesenian.
7. Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*), yaitu spesifikasi produk/jasa yang dihasilkan oleh perusahaan sama atau bahkan melebihi spesifikasi yang dipersepsikan oleh pengguna. Perbedaan persepsi terhadap mutu antara pihak pelanggan/klien dan institusi produsen/penyedia jasa bahkan di internal institusi dijelaskan lebih rinci di Sub-Bab Pengertian dan Klasifikasi nomer 1 di atas. Dimensi mutu ini di bidang pendidikan dapat terjadi, misalnya masyarakat berharap lulusan SD tertentu dapat cepat memperoleh pekerjaan dengan gaji dan karir yang baik dan kenyataannya para lulusan justru tidak hanya memperoleh pekerjaan dengan baik tetapi sebagian dari mereka juga dapat menenruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dengan prestasi akademik yang memuaskan.

2.1.1.3 Syarat-Syarat Mutu Pendidikan

Untuk memperoleh mutu yang baik sebagaimana yang telah di definisikan di atas, mutu harus memiliki syarat-syarat, yaitu mutu sebagai konteks, persepsi, customer, dan kebutuhan serta kemauan customer harus memiliki syarat-syarat (Raharjo *et al.*, 2019), sebagai berikut:

1. Kepemimpinan puncak tidak hanya berkewajiban untuk menentukan kebutuhan customer pada saat sekarang melainkan juga harus mengantisipasi kebutuhan customer yang akan datang.
2. Mutu ditentukan oleh *customer*;
3. Perlu dikembangkan ukuran-ukuran untuk memiliki efektivitas upaya guna memenuhi kebutuhan customer melalui karakteristik mutu;
4. Kebutuhan dan kemauan customer harus diperhitungkan dalam desain produk atau jasa;
5. Kepuasan *customer* merupakan syarat yang perlu bagi mutu dan selalu jadi tujuan proses untuk menghasilkan produk atau jasa.

2.1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Rendahnya mutu pendidikan menurut Deming secara umum disebabkan oleh beberapa sumber yang mencakup desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur

yang tidak sesuai, jadwal kerja yang serampangan, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Sebab-sebab khusus masalah mutu bisa mencakup kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan (Raharjo *et al.*, 2019).

Upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama, yaitu (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar; (2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif; dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai. Jadi kecukupan sumber, mutu proses belajar mengajar, dan mutu keluaran akan dapat terpenuhi jika dukungan biaya yang dibutuhkan dan tenaga profesional kependidikan dapat disediakan di sekolah (Raharjo *et al.*, 2019).

Pandangan masyarakat secara sempit atau khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan adalah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu, guru harus secara profesional melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik agar berkompeten. Menurut Indra Prasetya: Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (32-43). Berdasarkan sudut pandang keberhasilan sekolah, efektif mengacu pada sejauh mana sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Sesungguhnya, ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis, dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir,

kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.

Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, melainkan juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Sekolah yang berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikannya ditentukan oleh faktor-faktor antara lain: (1) perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, (2) evaluasi diri sekolah, (3) peranan kepala sekolah, dan (4) peningkatan mutu guru (Raharjo *et al.*, 2019).

Indikator keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan akan berdampak dari berbagai aspek, yaitu:

1. Efektivitas proses pembelajaran bukan sekedar transfer pengetahuan (*knowledge transfer*), melainkan lebih menekankan pada internalisasi mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan kemandirian;
2. Kepemimpinan kepala sekolah akan mendorong terwujudnya visi, misi, tujuan, sasaran melalui program yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreativitas, inovasi, efektif, mempunyai kemampuan manajerial;
3. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif;
4. Sekolah memiliki budaya mutu;
5. Sekolah memiliki team work yang kompak, cerdas dan dinamis karena output pendidikan merupakan hasil kolektif bukan hasil individu guna memperoleh mutu yang kompetitif;

6. Sekolah memiliki kemandirian, yaitu kemampuan untuk bekerja secara maksimal dengan tidak tergantung petunjuk dari atasan dan memiliki sumber daya manusia yang potensial;
7. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat. Keterkaitan dan keterlibatan pada sekolah harus tinggi dilandasi oleh rasa tanggung jawab melalui loyalitas dan dedikasi sebagai stakeholders;
8. Sekolah memiliki transparansi;
9. Sekolah memiliki kemauan perubahan (*management change*). Perubahan adalah peningkatan bermakna positif untuk lebih baik dalam peningkatan mutu pendidikan;
10. Sekolah melakukan evaluasi perbaikan yang berkelanjutan dan merupakan proses penyempurnaan dalam meningkatkan mutu keseluruhan, mencakup organisasi, tanggung jawab, prosedur dan sumber daya manusia;
11. Sekolah memiliki akuntabilitas sebagai tanggung jawab terhadap keberhasilan program sekolah yang telah dilaksanakan;
12. *Output* sekolah penekanannya kepada lulusan yang mandiri dan memenuhi syarat pekerjaan (*qualified*)

2.1.1.5 Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan

Sekolah yang efektif membutuhkan strategi-strategi yang bertujuan dan kuat agar mampu meraih hasil yang kompetitif. Agar efektif, sekolah memerlukan proses untuk mengembangkan strategi mutunya. Setidaknya, ada enam cara dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan (Mas, 2017), yaitu:

1. Visi dan misi yang jelas

2. Fokus pelanggan yang jelas
3. Strategi untuk mencapai tujuan
4. Keterlibatan seluruh pelanggan, baik internal maupun eksternal dalam mengembangkan strategi
5. Pemberdayaan staf dengan cara menghilangkan kendala
6. Penilaian dan evaluasi efektivitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan.

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan daftar uji mutu, memuat hal-hal sebagai berikut: (1) akses, (2) layanan bagi pelanggan, (3) kepemimpinan, (4) lingkungan dan sumber daya isik, (5) pembelajaran efektif, (6) pelajar, (7) staf, (8) relasi eksternal, (9) keorganisasian, dan (10) standar-standar (Mas, 2017).

Ada sembilan indikator yang dapat digunakan terkait dengan standar penjaminan mutu sekolah meliputi: (1) kepala sekolah dan pengawas, (2) kurikulum dan proses pembelajaran, (3) administrasi dan manajemen sekolah, (4) organisasi, (5) sarana dan prasarana, (6) ketenagaan, (7) keuangan, (8) peserta didik, (9) peran serta masyarakat dan lingkungan (Mendiknas, 2007).

2.1.2. Komite Sekolah

2.1.2.1 Pengertian Komite Sekolah

Komite adalah sejumlah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas tertentu (terutama dalam hubungannya dengan pemerintahan), atau disebut juga panitia (Sugono, 2008). Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang

beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan (PP No. 17, 2010; Mendikbud, 2016).

Komite sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi yang merangkul dan mewadahi serta berusaha menyatukan visi dan misi komponen-komponen pendidikan yang terdapat dalam masyarakat. Salah satu upaya komite sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan di satuan pendidikan (Nurbaeti, Fitria and Fitriani, 2021). Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan estisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah (Febriana, 2019).

2.1.2.2 Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Komite sekolah/madrasah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (PP No. 17, 2010). Komite sekolah juga berperan sebagai pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai kontrol, sebagai mediator (Rosnani, 2021a), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komite Sekolah Sebagai Pertimbangan

Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan serta mitra kerja kepala sekolah untuk musyawarah tentang masa depan sekolah. Melalui badan ini, orang tua dan masyarakat ikut serta merumuskan visi, misi, tujuan serta sasaran yang akan dicapai. Dengan menetapkan cara atau

strategi yang akan ditempuh berupa rumusan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah. Selama ini, keberadaan komite ini sangat berarti bagi setiap satuan pendidikan. Perannya sebagai pembantu satuan dalam memakmurkan lembaga pendidikan, selain masyarakat internal sekolah. Segala macam program yang akan dilaksanakan akan dikonsultasikan.

2. Komite Sekolah Sebagai Pendukung

Komite sekolah sebagai *supporting agency* atau pendukung kegiatan maksudnya ikut aktif dalam kelancaran kegiatan musyawarah yang berkaitan dengan pelayanan pendidikan. Hal ini terlihat dari dukungan masyarakat terhadap kegiatan sekolah yang diselenggarakan. Terbukti dengan beberapa masukan dan saran para anggota komite yang telah didokumentasikan dalam notulen rapat.

3. Komite Sekolah Sebagai Kontrol

4. Partisipasi komite sekolah dalam upaya mengontrol layanan pendidikan adalah dengan melakukan pengecekan program yang sedang dan telah dilaksanakan di sekolah. Kontrol ini terkait tentang pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang sedang berlangsung. Komite sekolah juga bertindak mengontrol dan mengawas dana BOS. Setidaknya, pengontrolan keuangan dilakukan dalam setiap semester atau akhir tahun pelajaran.

5. Komite Sekolah Sebagai Mediator

Komunikasi antar masyarakat dan sekolah sangat penting demi hasil pendidikan yang bermutu. Pada dasarnya orang tua/wali murid merupakan salah satu faktor pendorong siswa dalam melakukan pembelajaran. Anggota komite sekolah menjalin komunikasi kepada wali murid terkait

perkembangan dan keluhan yang dialami oleh siswa. Kemudian akan menjadi masukan dan tolak ukur pihak sekolah dalam menerapkan proses pembelajaran dan pelayanan dalam pendidikan. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang pihak wali murid dalam acara rapat dewan guru.

2.1.2.3 Tugas-Tugas Komite Sekolah

Komite sekolah/madrasah memperhatikan dan menindaklanjuti terhadap keluhan, saran, kritik, dan aspirasi masyarakat terhadap satuan pendidikan (PP No. 17, 2010). Komite sekolah atau madrasah melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Hasil pengawasan oleh komite sekolah/ madrasah dilaporkan kepada rapat orang tua/wali peserta didik yang diselenggarakan dan dihadiri kepala sekolah/madrasah dan dewan guru (PP No. 17, 2010).

Keberadaan komite sekolah menyentuh berbagai indikator kinerja demi keberhasilan sistem pendidikan. Untuk menjalankan perannya, komite bertugas dalam hal-hal (Rosnani, 2021a), sebagai berikut:

1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di sekolah
2. Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat baik perorangan maupun kelompok dan pemerintah demi penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
3. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat

4. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.

Selain itu juga, komite sekolah juga melakukan akuntabilitas (Rosnani, 2021a), sebagai berikut:

1. Komite Sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada stakeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran
2. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan baik berupa materi (dana dan barang tak bergerak maupun bergerak) maupun non materi (tenaga dan pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

2.1.2.4 Pembentukan Komite Sekolah

Sesuai dengan (PP No. 17, 2010), pembentukan komite sekolah dilakukan berdasarkan rasioa siswa, masa tugas, kedudukan, sumber anggaran, latar belakang anggota, dan susunan pengurus sebagai berikut:

1. Komite sekolah/madrasah dibentuk untuk 1 (satu) satuan pendidikan atau gabungan satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah
2. Satuan pendidikan yang memiliki peserta didik kurang dari 200 (dua ratus) orang dapat membentuk komite sekolah/madrasah gabungan dengan satuan pendidikan lain yang sejenis
3. Komite sekolah/madrasah berkedudukan di satuan pendidikan

4. Pendanaan komite sekolah/madrasah dapat bersumber dari: a. Pemerintah; b. pemerintah daerah; c. masyarakat; d. bantuan pihak asing yang tidak mengikat; dan/atau e. sumber lain yang sah
5. Anggota komite sekolah/madrasah berjumlah paling banyak 15 (lima belas) orang, terdiri atas unsur: a. orang tua/wali peserta didik paling banyak 50% (lima puluh persen); b. tokoh masyarakat paling banyak 30% (tiga puluh persen); dan c. pakar pendidikan yang relevan paling banyak 30% (tiga puluh persen)
6. Masa jabatan keanggotaan komite sekolah/madrasah adalah 3 (tiga) tahun dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan
7. Anggota komite sekolah/madrasah dapat diberhentikan apabila; mengundurkan diri; meninggal dunia; atau tidak dapat melaksanakan tugas karena berhalangan tetap; dijatuhi pidana karena melakukan tindak pidana kejahatan berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap
8. Susunan kepengurusan komite sekolah/ madrasah terdiri atas ketua komite dan sekretaris
9. Anggota komite sekolah/madrasah dipilih oleh rapat orangtua/wali peserta didik satuan pendidikan
10. Ketua komite dan sekretaris sebagaimana dimaksud dipilih dari dan oleh anggota secara musyawarah mufakat atau melalui pemungutan suara.
11. Anggota, sekretaris, dan ketua komite sekolah/ madrasah ditetapkan oleh kepala sekolah.

Komite sekolah dibentuk untuk mengembangkan kualitas sekolah dengan menggunakan konsep manajemen berbasis sekolah dan masyarakat yang demokratis, transparan, dan akuntabel. Peran nyata yang dilaksanakan adalah sebagai mitra atau partner bagi pemerintah daerah maupun sekolah. Dalam hal ini sebatas memberikan pertimbangan atau pilihan-pilihan yang harus dilakukan, memberikan dukungan, kontrol, dan menjembatani kepentingan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Di samping itu, komite juga berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan berkualitas. Dalam hal ini melakukan kerjasama, menampung dan menganalisis aspirasi, mendorong orang tua murid dan masyarakat untuk berpartisipasi, menggalang dana serta melakukan evaluasi (Rosnani, 2021a).

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini telah didahului oleh beberapa penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantara penelitian-penelitian yang dianggap relevan tersebut adalah:

Pertama penelitian (Mas'ud, 2020), tentang 'Peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif peran komite sekolah dan mutu pendidikan berada dalam kondisi baik namun masih terdapat kelemahan dalam aspek tertentu. Hasil analisis verifikatif, peran komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan besaran pengaruh 00%, dalam pengertian semakin baik peran komite sekolah akan semakin baik pula mutu pendidikan.

Kedua penelitian (Ramli, 2021), tentang ‘Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan’. Temuan menunjukkan bahwa proses dan mekanisme pembentukan komite madrasah di Kabupaten Aceh Besar didasarkan pada keputusan Kementerian Pendidikan Nasional tentang pembentukan organisasi berbasis masyarakat, termasuk melalui musyawarah atau pertemuan yang diadakan setiap tiga tahun secara transparan, akuntabel, dan demokratis, serta dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra satuan pendidikan. Selanjutnya, perencanaan komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah dilakukan dengan membentuk struktur kepanitiaan dan mengadakan pertemuan rutin dengan madrasah dan masyarakat setiap tiga bulan atau setiap akhir semester, serta dengan mempersiapkan dan menyelenggarakan hari besar keagamaan dan nasional bersama-sama dengan madrasah lain. Selain itu, program komite madrasah telah terlaksana dengan baik di Aceh Besar, terlihat dari keterlibatan seluruh elemen baik dari madrasah sebagai penyelenggara kegiatan maupun masyarakat sebagai pemberi saran dan masukan. Program tersebut antara lain program keagamaan dan ekstrakurikuler bekerjasama dengan pihak kecamatan dan kabupaten Aceh Besar.

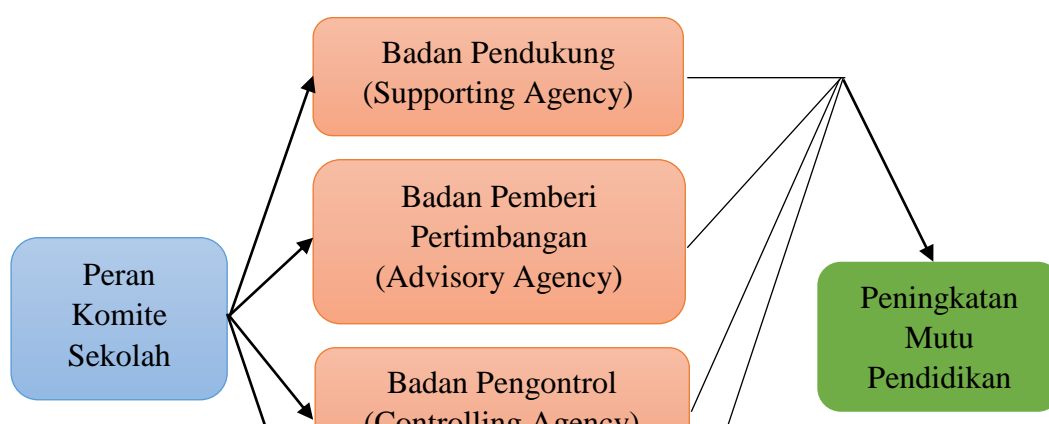
Ketiga penelitian (Surjana, 2017), tentang ‘Fungsi dan Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah telah memahami fungsi dan peran komite sekolah dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah yang cukup baik dalam menganalisis, mengantisipasi permasalahan-permasalahan, mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kegiatan sekolah sehingga tujuan sekolah dapat dicapai. Komite sekolah cukup

baik dalam menggalang dana dari masyarakat serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa dan tokoh masyarakat guna mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Komite sekolah cukup baik dalam membina hubungan dengan masyarakat serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan tenaga pendidik, orang tua siswa dan tokoh masyarakat dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Simpulan penelitian dapat dinyatakan bahwa komite sekolah punya peranan penting dalam memajukan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan meski banyak faktor, keberhasilan pelaksanaan program yang dijalankan oleh komite sekolah ada faktor pendukung yaitu kerjasama yang baik antara sekolah dengan komite sekolah serta ketersediaan dana yang membiayai penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program adalah pembayaran dana komite sekolah yang tidak konsisten dengan kesepakatan pada rapat komite.

Keempat penelitian (Irawan, Nurhadi and Yuhastina, 2021), tentang ‘Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disfungsi tugas komite sekolah sebagai penindaklanjut aspirasi masyarakat tidak mempengaruhi turunnya mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Surakarta.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Yaitu, pendekatan penelitian yang berupaya untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Nugrahani, 2008; Suryana, 2012; Shidiq and Choiri, 2019). Pada penelitian, peneliti mengembangkan sesuatu yang kompleks dan holistik, menganalisis kalimat, menceritakan pendapat responden, serta meneliti pada konteks yang sesungguhnya (alamiah). Rancangan, proses pengumpulan data serta strategi analisis data dilakukan secara kualitatif (Moleong, 2005).

Sehubungan dengan penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk memberikan deskripsi secara jelas tentang keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri 028226 Binjai.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 028226 Binjai, beralamat di Jl. Soekarno Hatta No.01, Tunggoro, Kec. Binjai Timur., Kota Binjai, Sumatera Utara 20735. Waktu penelitian berlangsung selama 12 bulan, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan penelitian											
		Sept	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust
1	Pengajuan judul												
2	Penulisan proposal												
3	Bimbingan												
4	Seminar proposal tesis												
5	Penelitian lapangan												
6	Seminar Hasil												
7	Ujian Tesis												

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian SD Negeri 028226 Binjai

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai pemberi informasi, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993: 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian tenaga pendidik di SD Negeri 028226 Binjai yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan guru yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang diadakan oleh peneliti.

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya. Menurut Mulyasa (2007: 27), objek kajian Komite Sekolah dibagi menjadi tiga, yaitu: sebagai Badan Pendukung, sebagai Badan Pemberi Pertimbangan, sebagai Badan Pengontrol dan sebagai Badan Penghubung

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui prosedur ilmiah, dan tentunya sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu peneliti mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian, seperti pedoman wawancara, daftar observasi, daftar dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan alat perekam, dan alat tulis. Semua persiapan tersebut dilakukan melalui bimbingan dari pada dosen.

Setelah semua persiapan lengkap, maka penelitian dilakukan dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi, yaitu SD Negeri 028226 Binjai. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Observasi, yaitu melakukan observasi langsung ke sekolah terkait dengan aktivitas sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Adapun hal-hal yang menjadi fokus kegiatan observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu, terutama yang berkaitan dengan keterlibatan komite sekolah
2. Dokumentasi, yaitu mendokumentasikan segala data dan fakta yang ditemukan melalui kegiatan observasi yang telah dilakukan sebagai bukti atau data pendukung. Dokumentasi tersebut dilakukan terhadap aktivitas, data, atau dokumen-dokumen yang dianggap dapat mendukung temuan penelitian

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen Dokumentasi

Jenis Dokumen			
Sejarah dan Profil sekolah	Data Pengurus Komite	Data Prestasi Siswa	Foto Kegiatan Komite Sekolah
Visi dan Misi Sekolah	Dokumen Akreditasi	Tata Tertib	Data Sarana dan Prasarana
Struktur Organisasi Sekolah	Data Sumber Daya Manusia (SDM)	Laporan Kegiatan Komite	

3. Wawancara, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung kepada subyek penelitian yang telah ditentukan, yaitu; kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan guru. Wawancara tersebut dilakukan sebagai upaya mendapatkan keterangan lebih jelas terkait kegiatan, data, berkas, atau fakta yang ditemukan di lapangan.

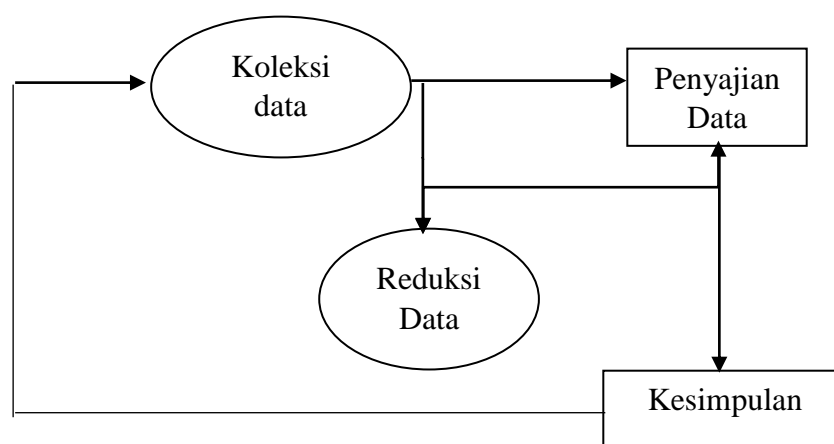
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen wawancara

Indikator		Narasumber
1. Sebagai Pemberi Pertimbangan (<i>Advisor agency</i>)	1. Komite sekolah melakukan rapat RAPBS 2. Komite sekolah memberikan pertimbangan perubahan RAPBS 3. Komite sekolah memberikan masukan terhadap proses pelaksanaan pendidikan di sekolah 4. Komite sekolah memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah	1. Ketua Komite Sekolah 2. Kepala Sekolah 3. Guru 4. Orang Tua/Wali Murid
2. Sebagai Badan Pendukung (<i>Supporting agency</i>)	1. Komite sekolah melakukan pemantauan kondisi tenaga kependidikan dan kependidikan non guru di sekolah 2. Komite sekolah melakukan pemantauan dukungan sarana dan prasarana 3. Komite sekolah melakukan pemantauan dan dukungan	

	anggaran di sekolah 4. Komite sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dukungan anggaran serta sarana dan prasarana	
3. Sebagai Badan Pengontrol (<i>Controlling agency</i>)	1. Komite sekolah melakukan pengawasan proses pengambilan keputusan sekolah 2. Komite sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah 3. Komite sekolah melakukan pengawasan terhadap input, proses dan output	
4. Sebagai Mediator (<i>Mediator agency</i>)	1. Komite sekolah menjadi penghubung antara komite sekolah dengan dengan orang tua murid serta komite sekolah dengan dewan pendidikan 2. Komite sekolah menampung aspirasi dan melakukan usulan program sekolah 3. Komite sekolah melakukan sosialisasi kebijakan dan program sekolah kepada orang tua murid	

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2005). Proses tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

1. Reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih dan memilah data pokok yang diperoleh, kemudian menyusunnya secara sistematis sehingga dapat menggambarkan secara jelas tentang apa yang dibutuhkan dalam penelitian;
2. Menyajikan data, yaitu proses melakukan penyajian data berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian. Dengan tujuan untuk memastikan apakah rumusan masalah pada penelitian telah dapat terjawab secara lengkap sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan;
3. Penarikan kesimpulan, yaitu proses melakukan pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Pada proses ini peneliti berupaya mengkaji dan menganalisis problematika yang ditemukan melalui penelitian dan selanjutnya menarik suatu kesimpulan.

Untuk memberikan suatu kepastian dalam penelitian ini terhadap hasil temuan serta menjaga keaslian penelitian, maka Peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data sebagaimana yang dijelaskan. Dalam tahap kualitatif tidak dilakukan pemeriksaan keabsahan instrumen, tetapi melakukan pemeriksaan keabsahan pada data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

Secara geografis, SD Negeri 028226 Binjai terletak di daerah padat penduduk di tengah kota Binjai. SD Negeri 028226 Binjai ini beralamat di Jl.sukarno-hatta Km 17.7 Kelurahan Sumber Karya kecamatan Kec. Binjai Timur, kota Binjai. SD Negeri 028226 Binjai telah menempati tanah dan gedung milik sendiri yang terletak di wilayah dengan luas $\pm 1767 \text{ m}^2$. Sekolah ini juga tercatat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 10257796 dan juga sudah terakreditasi di BANSM Kemendikbud dengan predikat Amat Baik (A).

Saat ini sekolah SD Negeri 028226 Binjai di pimpin oleh kepala sekolah ibu Nurtiani Manik, S.Pd. Sekolah SD Negeri 028226 Binjai ini memiliki tenaga pengajar, siswa dan sarana prasarana yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar seperti berikut :

Tabel 4.1 Rekapitulasi Jumlah Pengajar, Siswa dan Sarana Prasarana SD Negeri 028226 Binjai

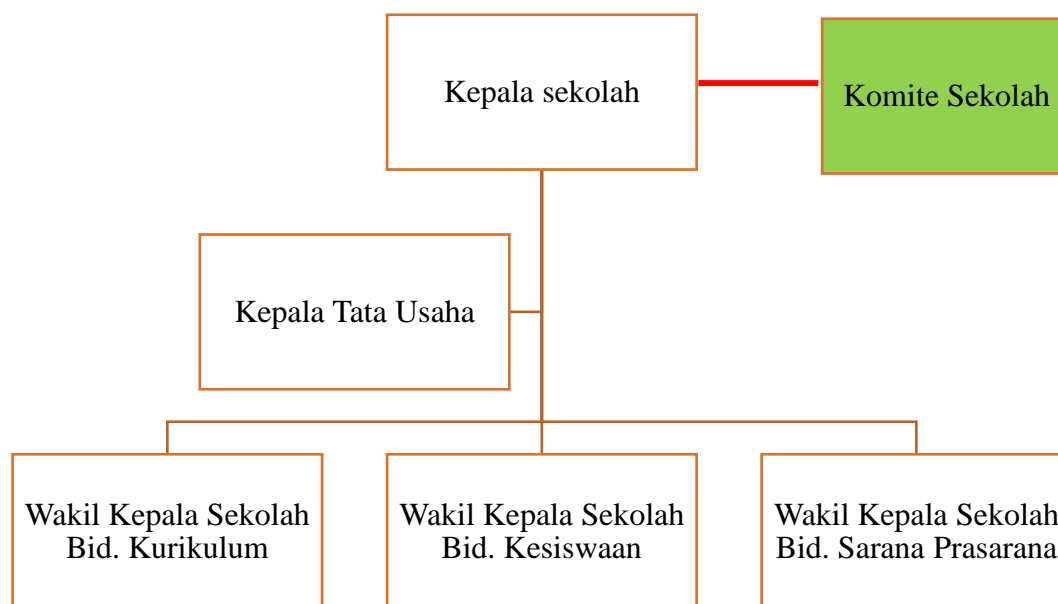
No	Jenis Data	Uraian	Jumlah	Total	
1	Data Guru	Guru Laki-laki	1	25	
		Guru Perempuan	24		
2	Data Siswa	Kelas 1	Siswa Laki-Laki	37	424
			Siswa Perempuan	31	
		Kelas 2	Siswa Laki-Laki	29	
			Siswa Perempuan	29	
		Kelas 3	Siswa Laki-Laki	30	
			Siswa Perempuan	38	
		Kelas 4	Siswa Laki-Laki	41	
			Siswa Perempuan	32	
		Kelas 5	Siswa Laki-Laki	47	
			Siswa Perempuan	28	
		Kelas 6	Siswa Laki-Laki	41	
			Siswa Perempuan	41	
3	Data Sarana Prasarana	Ruang Kelas	9	10	
		Ruang Lab	0		
		Ruang Perpus	1		
Total				459	

Sekolah SD Negeri 028226 Binjai ini dalam upaya mempersiapkan anak bangsa yang siap berkompetisi dalam berbagai persaingan baik di tingkat lokal, regional, maupun global dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keagamaan, maka disusun dan ditetapkanlah visi, dan misi dari sekolah SD Negeri 028226 Binjai dengan berorientasi pada tujuan yang akan dicapai oleh sekolah

4.1.2 Struktur Organisasi SD Negeri 028226 Binjai

Keberadaan struktur organisasi dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena keberadaan struktur sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut hubungan masing-masing bagian atau personal akan menjadi lebih jelas, baik antara atasan dan bawahan atau sesama bawahan. Sehingga program yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal. Struktur organisasi merupakan suatu

komponen yang membawahi satu komponen lain, ada yang membawahi lebih dari satu komponen supaya program dapat terkoordinasi dengan baik.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 028226 Binjai

4.2 Temuan Penilitia Tentang Komite Sekolah SD Negeri 028226 Binjai

Komite Sekolah merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan. Hal yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan, keanggotaannya serta pemilihan dan pembentukan kepengurusan. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah. Pada keputusan Kepmendiknas nomor: 044/U/2002 komite sekolah bersifat mandiri, tidak memiliki hubungan hirarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya.

Komite Sekolah merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitraan dan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat.

Keanggotaan dalam komite sekolah di SD Negeri 028226 Binjai terdiri atas tokoh masyarakat, orang tua siswa, guru, tenaga kependidikan, pakar pendidikan dan anggota masyarakat yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan, unsur pemerintah setempat, perwakilan siswa, perwakilan forum alumni. Selanjutnya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 028226 Binjai merupakan perwujudan dari kemampuan sumber daya sekolah dalam mentransformasikan berbagai potensi yang dimiliki sekolah untuk mencapai nilai tambah bagi peserta didik dan masyarakat.

Dalam merealisasikan sumber daya dan potensi sekolah menjadi wujud nyata layanan pendidikan diperlukan acuan operasional sebagai kerangka kerja bagi pengelola satuan pendidikan. Langkah lain yang diperlukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah adanya kemauan segenap komponen sekolah untuk melakukan evaluasi diri (*self-assessment*), sehingga perkembangan mutu pendidikan dapat diketahui. Analisis tersebut seperti pada pemenuhan kualitas SDM, tenaga pendidik dan kependidikan, dan kualitas kepemimpinan dan pengelolaan sekolah dalam penelitian ini, temuan penelitian berdasarkan hasil analisis peran dan keterlibatan komite sekolah berdasarkan penelusuran wawancara dan observasi di lapangan menemukan 4 (empat) temuan tentang peran dan keterlibatan komite sekolah meliputi, (1) pemberi pertimbangan, (2) sebagai pendukung, (3) sebagai kontrol, (4) sebagai mediator.

4.2.1 Keterlibatan Komite Sekolah Sebagai Pemberi Pertimbangan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai

Komite sekolah sebagai badan yang memberikan pertimbangan terhadap sekolah memiliki makna, bahwa komite sekolah dipandang mitra kerja kepala sekolah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah. Melalui komite sekolah, orang tua dan masyarakat dapat ikut serta, merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh sekolah, sampai dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah. Selama ini keberadaan komite sekolah sangat berarti sekali bagi setiap satuan pendidikan. Karena komite sekolah merupakan pembantu utama satuan dalam memakmurkan dan meningkatkan mutu pendidikan selain masyarakat internal sekolah. Segala macam program yang akan dilaksanakan sekolah sebaiknya terlebih dahulu dikonsultasikan dengan komite sekolah. Sebab, segala macam kebijakan yang akan diterapkan ataupun yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat internal maupun eksternal sekolah.

Menurut ibu Nurtiani Manik, S.Pd selaku kepala sekolah tentang keterlibatan komite sekolah dalam tugas dan fungsinya sebagai pemberi pertimbangan yakni :

“Komite sekolah selalu dilibatkan ya dalam perumusan Anggaran Penggunaan Dana BOS. Kita melibatkan komite dalam rapat dan juga meminta persetujuannya karena semuanya itu kita juga tidak bisa berfikir sendiri ya”

Senada dengan yang dijelaskan oleh kepala sekolah diatas keterlibatan komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan menurut bapak Adlan selaku komite sekolah sebagai berikut :

“Setiap rapat Anggaran Penggunaan Dana BOS awal tahun ajaran saya pasti dilibatkan, Anggaran Penggunaan Dana BOS disusun oleh sekolah akan tetapi komite sebagai lembaga yang mewakili orang tua siswa karena bagaimanapun orang tua memiliki kepentingan di sekolah terhadap pendidikan anaknya, maka komite memberikan masukan dan ikut mengesahkan”

Selain dari pada itu, posisi komite sekolah sebagai pemberi pertimbanganpun masih berlanjut pada pemberian masukan dan pertimbangan dalam hal rancangan penggunaan dana BOS. Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 028226 Binjai yang menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 028226 Binjai bahwa keterlibatan komite sekolah bersifat menyeluruh, mulai dari pemberian masukan dan pertimbangan dalam menetapkan rencana penggunaan dana BOS dan peningkatan sarana prasarana.

Berikut hasil wawancaranya :

“Dalam perannya sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasehat, komite sekolah di SD Negeri 028226 Binjai dalam fungsi perencanaan pendidikan memiliki peran dalam memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan penggunaan dana BOS termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat yang membahas rancangan penggunaan dana BOS sekaligus saling membantu memecahkan masalah seperti pemenuhan sarana prasarana yang mendukung terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 028226 Binjai ini, dengan demikian setiap pekerjaan dapat dilakukan dengan lancar dan terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.”

Serupa dengan yang di ungkapkan oleh guru sekolah yakni Ibu Rika

Handayani, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Pada rapat Rencana Anggaran Penggunaan Dana BOS biasanya diberikan rincian penggunaan dana BOS untuk apa saja, jadi dikomunikasikan bersama- sama”

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya keterlibatan komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan

mutu pendidikan bersifat menyeluruh, mulai dari pemberian masukan dan pertimbangan dalam menetapkan perencanaan penggunaan dana BOS, memberikan pertimbangan dalam melaksanakan proses pengelolaan pendidikan, sarana prasarana, dan alokasi anggaran sekolah SD Negeri 028226.

Sejalan dengan itu menurut ibu Nurtiani Manik, S.Pd selaku kepala sekolah mengenai keterlibatan komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan adalah sebagai berikut:

“Kalau mengenai anggaran perumusannya kan apa yang menjadi kebutuhan sekolah nah itu yang dianggarkan dan semua anggaran itu kan tujuannya satu untuk meningkatkan mutu di SD Negeri 028226 Binjai sekaligus juga untuk memberikan sarana dan prasarana yang terbaik buat siswa khususnya buat guru untuk memberikan pelajaran, makanya kalau kita mau perumusan itu kan kita rapat dulu dengan guru, komite sekolah dan orang tua murid. Kalau mengenai sumber dana memang khusus dana dari pemerintah saja kalau dari komite sekolah belum ada. Kita hanya baru memanfaatkan dana BOS saja ya, dana BOS itu bukan untuk kegiatan misalnya study tour dan sebagainya.”

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa keterlibatan komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan di SD Negeri 028226 sudah berjalan sebagaimana mestinya hal ini terbukti dari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa komite sekolah selalu diikutsertakan dalam setiap pertemuan/rapat. Keterlibatan komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SDN 028226 Binjai adalah hal yang sangat penting karena sesuai dengan otonomi daerah di mana pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam menghadapi peluang dan tantangan dari luar serta kekuatan maupun kelemahan sekolah. Sehingga otonomi daerah dan otonomi sekolah serta pemberian kewenangan yang lebih besar kepada sekolah bersama masyarakat untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan sekolah harus benar-benar mampu meningkatkan mutu pendidikan. Peran badan

pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Supaya masukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan maka diperlukan informasi-informasi yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan seperti memberi masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan dan kegiatan sekolah, pertimbangan dan rekomendasi kepala sekolah, dan meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran, memverifikasi BOS yang diajukan oleh kepala sekolah, memberikan pengesahan terhadap BOS setelah proses verifikasi dalam rapat pleno komite sekolah. Untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu, sekolah dan komite sekolah juga harus memahami kondisi sosial ekonomi dari keluarga peserta didik, sehingga dapat menyusun program sekolah secara efektif. Oleh karena itu, setiap masukan, saran, dan pertimbangan yang diberikan oleh komite sekolah kepada sekolah harus disertai dengan analisis terhadap berbagai peluang serta tantangan yang mungkin timbul dari sebuah keputusan.

Adapun indikator kinerja dari keterlibatan komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan di SD Negeri 028226 Binjai adalah kebijakan pendidikan, program pendidikan, Rancangan Anggaran penggunaan dana BOS, kriteria kinerja satuan, kriteria tenaga kependidikan, dan kriteria fasilitas kependidikan dengan secara keseluruhan dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa komite SDN 028226 binjai sudah melaksanakan perannya sebagai badan pertimbangan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah yakni memberikan

pertimbangan dan masukan tentang kinerja guru, kedisiplinan guru dalam mengatur waktu mengajar serta memberikan pertimbangan tentang penggunaan dan penyusunan anggaran penggunaan dana BOS disekolah. Sesuai dengan indikator mutu pendidikan menurut raharjo (2019) yakni (1) “*Performance*” (kinerja), (2) “*Timeliness*” (waktu mengajar), (3) “*Durability*” (daya tahan). Sehingga sekolah SD 028226 mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolah secara baik

4.2.2 Keterlibatan Komite Sekolah Sebagai Pemberi Dukungan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai

Komite sekolah memiliki fungsi yang kedua yakni sebagai pemberi dukungan perannya sebagai dalam meningkatkan mutu pendidikan, komite sekolah berfungsi memantau kondisi tenaga kependidikan di sekolah dan pembangunan gedung. Ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien karena akan dapat diketahui sekolah-sekolah mana yang mendapat perhatian serius dalam masalah tenaga kependidikan dan bangunan. Hal ini dimaksudkan demi tercapainya kenyamanan dan kelancaran KBM didalam SD Negeri 028226 Binjai. berbagai usaha dilakukan mulai dari pembangunan, perbaikan, bahkan penambahan fasilitas terbaru. Berbagai fasilitas baru itu merupakan cara untuk mencapai suatu harapan baru yaitu SD Negeri 028226 Binjai menjadi sekolah yang bermutu baik sekarang dan kedepannya.

Menurut Nurtiani Manik, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 028226 Binjai berpendapat tentang keterlibatan komite sekolah sebagai pemberi

dukungan di sebagai berikut:

“Kalau mengenai sumber dana memang khusus dana dari pemerintah saja kalau dari komite sekolah belum ada, kan kondisinya seperti ini mungkin nanti kalau ada kegiatan-kegiatan seperti studi tour kemudian kita studi banding ke sekolah lain nah mungkin nanti kita musyawarah sama komite. oleh karena itu kan semuanya butuh pembiayaan kan untuk transportasi keluar dan lain-lain, karena dana bos itu bukan untuk studi tour gitu-gitu tidak ada, nanti kita bermusyawarah dengan komite dan orang tua murid. Jadi selama ini hanya mengelola dana BOS saja”.

Senada dengan yang dijelaskan oleh kepala sekolah diatas tentang keterlibatan komite sekolah sebagai pemberi dukungan menurut ketua komite sekolah berpendapat sebagai berikut:

“dilakukan juga biasanya kalau sekolah butuh dana saya beserta anggota komite mengumpulkan dana dari anggota komite dan juga kami pihak komite mensosialisakan tentang PPDB murid itu setiap tahun agar mendapatkan kualitas murid yang baik, terus saya juga sering mengadakan rapat bersama masyarakat dan orang tua murid guna untuk ikut bekerjasama atau mendukung penuh terhadap kegiatan event perlombaan – perlombaan tertentu bagi siswa.”

Untuk memperkuat hasil wawancara dari kepala sekolah dan komite sekolah diatas peneliti sudah mempersiapkan dokumentasi berupa foto beberapa murid berprestasi yang akan di kirim untuk mengikuti perlombaan antar sekolah



Gambar 4.2 Diskusi Siswa yang akan mengikuti Kegiatan Perlombaan

Sejalan dengan itu menurut ibu rika handayani selaku guru sekaligus waka kesiswaan mengenai keterlibatan komite sekolah sebagai pemberi dukungan adalah sebagai berikut:

Komite sekolah sangat mengapresiasi dan mendukung murid yang berprestasi namun sulit dalam segi ekonomi dengan cara mencarikan beasiswa agar siswa tersebut dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang berikutnya atau agar tetap bisa bersekolah di sekolah ini. Selain itu juga komite sekolah sangat membantu pengumpulan dana untuk kegiatan siswa seperti ketika ada event perlombaan – perlombaan tertentu dengan cara membuat rapat dengan seluruh orang tua/wali siswa

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya keterlibatan komite sekolah sebagai pemberi dukungan berjalan dengan baik salah satu aktualisasinya adalah dengan menggalang dana, mendukung setiap kegiatan yang ada disekolah. Dan keberadaannya sangat berkontribusi terhadap berjalannya proses belajar mengajar. Komite sekolah memberikan dukungan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 028226 Binjai keterlibatan komite sebagai pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial misalnya membiayai keikutan siswa dalam setiap kegiatan perlombaan, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan sangat terlihat jelas.

Dengan peranannya sebagai *supporting agency* ini, komite sekolah selalu berusaha mendorong dan menyadarkan para orang tua dan masyarakat agar berpartisipasi dalam pendidikan. dalam hal ini komite sekolah juga berperan dalam penggalangan dana dalam rangka pembiayaan pendidikan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu kepala sekolah sebagai berikut:

“Komite sekolah sangat baik dalam membantu terkait program sekolah, karena kita menyampaikan program sekolah via whatsapp terlebih dahulu lalu beliau memberikan penilaian, jadi otomatis komite sekolah tahu kemudian pada saat rapat yang dihadiri oleh pihak-pihak bersangkutan seperti komite, guru dan orang tua murid, pada kegiatan rapat itu komite menyampaikan program yang telah disusun kepada orang tua murid.”

Komite sekolah juga ikut membantu dalam menunjang sarana dan prasarana sekolah terutama untuk menunjang kegiatan sekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Jahidin selaku guru disekolah SD Negeri 028226 Binjai sebagai berikut :

“Komite sekolah perannya sangat mendukung khususnya peningkatan mutu pendidikan disekolah. Misalkan pada waktu rencana pengadaan ruang, sert penambahan fasilitas siswa seperti pengadaan komputer di sini komite sekolah berperan sebagai penggalang dana kepada orang tua siswa yang dikira-kira bisa membantu.”

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga di ungkapkan oleh salah satu orang tua siswa. Berikut hasil wawancaranya :

“Komite sekolah sangat mendukung dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, seperti halnya pada saat penggalang dana dimana komite sekolah ini meminta dana sesuai dengan kemampuan dari orang tua siswa.”

Keberadaan komite sekolah di SD Negeri 028226 Binjai yang membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dinilai berperan positif. Dan telah bekerja sama dengan masyarakat, orang tua, guru pihak sekolah, dan instansi-instansi lainnya.

Adapun indikator kinerja dari keterlibatan komite sekolah sebagai pendukung di SD Negeri 028226 Binjai adalah kondisi tenaga kependidikan di sekolah, pembangunan, perbaikan, bahkan penambahan fasilitas dengan secara keseluruhan dikategorikan baik.

Keterlibatan komite sekolah sebagai badan pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah SD Negeri 028226 dalam bentuk kegiatan-kegiatan yakni:

- a. Mengadakan pertemuan secara berkala dengan stakeholders di

lingkungan sekolah.

- b. Mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu.
- c. Memotivasi masyarakat kalangan menengah ke atas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, seperti; mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri dalam penyediaan sarana/prasarana serta biaya pendidikan untuk masyarakat tidak mampu, dan ikut memotivasi masyarakat untuk melaksanakan kebijakan pendidikan sekolah.

4.2.3 Keterlibatan Komite Sekolah Sebagai Pengontrol dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai

Keterlibatan komite sekolah sebagai pengontrol dalam pelayanan penyelenggaraan pendidikan disekolah merupakan bagian yang akan menjelaskan tentang pelayanan pengawasan kegiatan sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) seperti pengawasan terhadap sumber daya pelaksana kegiatan sekolah yang didalamnya yaitu pengawasan terhadap pelaksanaan program-program disekolah, dan pengawasan terhadap organisasi sekolah, kemudian pelayanan pengawasan kebijakan sekolah yaitu pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di sekolah dan pengawasan terhadap proses perencanaan sekolah di SD Negeri 028226 Binjai.

Pelayanan Pengawasan kebijakan sekolah merupakan pengawasan yang komite sekolah lakukan untuk mengontrol perencanaan pendidikan, mengontrol

proses pengambilan keputusan disekolah, mengontrol kualitas kebijakan disekolah dan mengontrol proses perencanaan disekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam mengontrol kualitas program sekolah kita tidak bisa mengontrol, sebenarnya hanya menilai apakah sekolah berjalan sesuai ketentuan atau tidak, programnya berjalan atau tidak”

Dari pernyataan di atas, peneliti mengamati bahwa hasil wawancara yang dikemukakan oleh komite sekolah mereka bersama-sama membuat program komite sekolah. Pernyataan yang diungkapkan oleh Komite Sekolah mengenai pembuatan program sekolah yang melibatkan kepala sekolah, komite sekolah, guru dan perwakilan orang tua siswa. didukung oleh pernyataan berikut:

“Didalam membuat program-program komite sekolah melibatkan kepala sekolah, guru dan ada perwakilan dari beberapa orang tua siswa. Jadi kita saling memberikan pendapat atau masukanmasukan apabila ada yang kurang atau ada yang perlu ditambahkan.”

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh komite sekolah, peneliti mencoba menyimpulkan bahwa komite sekolah sebelum membuat program, mereka menawarkan terlebih dahulu ke orang tua siswa. Bahwa akan dibuat program seperti ini. Tapi tidak ada pungutan dari komite sekolah, jika ada yang ingin memberikan sumbangan di persilahkan. Jadi pada intinya komite sekolah mendampingi apa yang menjadi program-program sekolah yang harus berjalan disekolah dengan kebutuhan yang komite sekolah fasilitasi dengan tetap mengkomonikasikan ke orang tua siswa. Dalam melakukan pengawasan terhadap proses perencanaan sekolah, komite sekolah melakukan beberapa cara. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam mengawasi proesnya perencanaan sekolah kami ikut memantau beberapa perencanaan contohnya Organisasi sekolah kan berkaitan dengan ekstrakurikuler, jadi pada saat rapat kita juga membahas ekskul apa saja yang diadakan Tahun ini, kemudian diasampaikan kepada orang

tua agar anak-anaknya yang memiliki minat dan bakat dikembangkan lewat ekstrakurikuler, itu kan salah satu yang dapat meningkatkan prestasi ya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga dan ekstrakurikuler yang lainnya, serta kita juga memberi pertimbangan seperti rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Kita melihat apakah sudah sesuai atau tidak.”

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan komite sekolah peneliti menyimpulkan bahwa komite sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap proses perencanaan sekolah itu mereka ikut memantau perencanaan-perencanaan sekolah seperti memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan terkait kebijakan pelaksanaan ekstrakurikuler siswa dan program dari sekolah dan Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS).

Selain itu menurut kepala sekolah, keterlibatan komite sekolah sebagai pengontrol dilihat dari pengawasan terhadap kinerja guru dan proses pembelajaran siswa. Menurut ibu Nurtiani Manik selaku kepala sekolah SD Negeri 028226 Binjai berpendapat tentang keterlibatan komite sekolah sebagai pengawas di SD Negeri 028226 Binjai sebagai berikut:

“biasanya komite disini dalam hal pengawasan kinerja guru ya Komite sekolah itu memantau dengan cara menanyakan baik itu pada saat komite berada di sekolah saat rapat maupun melalui whatsapp ya, tapi kalau misalnya ada rapat komite selalu memberikan saran bagi guru-guru dengan mengobrol bersama untuk selalu meningkatkan kinerjanya kan ini juga berpengaruh sama mutu.

Dari paparan diatas, jelas bahwa komite sekolah disini juga berperan sebagai pengawas, tidak hanya mengawasi siswa tetapi juga mengawasi peningkatan kinerja guru. Hanya saja dalam kegiatan yang sudah berjalan, sekolah tidak mendokumentasikannya, sehingga tidak ada penjelasan yang lebih spesifik dari program yang di buat oleh pihak sekolah ini.

Senada dengan yang dijelaskan oleh kepala sekolah diatas tentang keterlibatan komite sekolah sebagai pengawas. Menurut ibu Rika Handayani selaku guru sekaligus waka kesiswaan berpendapat tentang keterlibatan komite sekolah sebagai pemberi dukungan sebagai berikut:

Ya, komite itu sudah akrab dengan kepala sekolah dan guru-guru disini, jadi kalau ketemu kadang suka memberikan masukan yang membangun yaa, jadi guru-guru juga termotivasi.

Segala macam program yang akan dilaksanakan sekolah selalu dikonsultasikan dengan komite sekolah. Sebab, segala macam kebijakan yang akan diterapkan ataupun yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat internal maupun eksternal sekolah. Hal ini sebagai mana yang diungkapkan oleh Bapak Jahidin selaku guru disekolah SD Negeri 028226 Binjai sebagai berikut :

“Komite sekolah yang ada di SD Negeri 028226 Binjai ini selalu memberikan pertimbangan dalam khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan, itu dilihat dari adanya musyawarah dan diskusi bersama dengan komite sekolah dan pihak sekolah apabila ada kebijakan atau keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.”

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan salah satu wali siswa bahwa memang benar komite berperan dalam memberikan pertimbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan disekolah. Selain dari pada itu, posisi komite sekolah sebagai pengontrol pun masih berlanjut pada pengawasan dalam hal penggunaan anggaran dan pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Menurut salah satu wali murid peran komite sekolah sebagai pengontrol dalam anggaran adalah :

“Peran komite sekolah di SD Negeri 028226 Binjai yang bertindak sebagai pengontrol atau pengawas yaitu dalam program kerja sekolah, penambahan fasilitas sekolah dan proses belajar- mengajar dan dalam

proses penggunaan dana BOS orang tua siswa selalu dilibatkan serta diberikan pemahaman terhadap penggunaannya.”

Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pendidika di sekolah bahwa keterlibatan komite sekolah bersifat menyeluruh, mulai dari pengontrolan dalam penggunaan dana RAPBS.

Adapun indikator kinerja dari keterlibatan komite sekolah sebagai pengontrol di SD Negeri 028226 Binjai adalah melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan dilingkungan satuan pendidikan, mengontrol kualitas kebijakan dilingkungan satuan pendidikan, mengontrol proses perencanaan pendidikan disatuan lingkungan pendidikan, mengontrol kualitas program pendidikan mengontrol organisasi pelaksana dengan secara keseluruhan dikategorikan baik.

Keterlibatan komite sekolah sebagai badan pengontrol dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah SD Negeri 028226 dalam bentuk kegiatan-kegiatan yakni:

- a. mengontrol perencanaan pendidikan, mengontrol proses pengambilan keputusan disekolah, mengontrol kualitas kebijakan disekolah dan mengontrol proses perencanaan disekolah
- b. mengontrol tentang pengawasan dalam hal penggunaan anggaran dan pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS).

4.2.4 Keterlibatan Komite Sekolah Sebagai Mediator dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai

Pada dasarnya peran dan fungsi komite sekolah adalah sebagai penengah antara sekolah dengan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di

wilayahnya masing-masing. Sehingga apabila komite sekolah melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja pengelolaan pendidikan di daerah kabupaten/kota dimana kebutuhan untuk proses pembelajaran akan terpenuhi. Sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

Menurut ibu Nurtiani Manik selaku kepala sekolah SD Negeri 028226 Binjai berpendapat tentang keterlibatan komite sekolah sebagai penengah di SD Negeri 028226 Binjai sebagai berikut:

“komite sekolah sebagai penengah atau sebagai mediator yang menjembatani antara masyarakat dengan sekolah. Kalau orang tua ada masalah biasanya diselesaikan langsung sama guru kelasnya. Kalau guru kelasnya tidak dapat menyelesaikan maka laporlah ke saya, selama ini kita sudah tangani di sekolah saja mungkin kalau yang berat-berat atau kira-kira tidak bisa pasti kita musyawarahkan bersama dengan komite sekolah, jadi selama ini masalahnya masih yang bisa kita tangani disekolah”

Selain itu Menurut Ibu kepala sekolah, komite sekolah juga menjadi mediator antara orang tua dengan sekolah dalam hal penyampaian aspirasi atau keluhan kepada sekolah dalam kaitannya peningkatan mutu Pendidikan disekolah sebagai berikut :

“Ya kalau awal perencanaan itu masukan tertulis harus ada dari pihak komite sekolah yang mewakili orang tua, jadi semua yang berkaitan dengan sekolah tahu”

Adapun peran mediator yang dijalankan oleh komite sekolah menurut pak adlan selaku komite sekolah adalah memperkenalkan budaya sekolah kepada masyarakat dilingkungan sekolah dalam rangka memajukan pendidikan disekolah tersebut.

“Sebenarnya terkadang sekolah dalam menarik calon murid itu memiliki

ciri khas. Saya menyebutnya program PPDB misalnya mengadakan lomba yang diadakan di SD Negeri 028226 Binjai, kan sifatnya memperkenalkan sekolah kepada masyarakat sehingga dengan sendirinya masyarakat akan tertarik dengan menyekolahkan anaknya di SD Negeri 028226 Binjai dan kita sebagai komite sekolah meyetujuinya”

Selain itu menurut pak adlan sebagai komite sekolah, komite sekolah membantu orang tua siswa dalam menjembatani antara orang tua dan sekolah untuk memberikan ide atau gagasan untuk perbaikan dan kemajuan sekolah tersebut.

“Kalau aspirasi masyarakat itu seperti ide-ide atau gagasan dan itu masuknya di awal perencanaan, di awal tahun, menyusun kurikulumnya, karena kita selalu dimintai masukkan kan itu wajib, jadi kurikulum itu tidak akan ditandatangani oleh kepala dinas pendidikan kalau tidak melakukan saran-saran tertulis, masukan-masukan tertulis dari komite”

Menurut ibu Rika Handayani selaku guru berpendapat tentang keterlibatan komite sekolah sebagai pemberi dukungan sebagai berikut:

“Biasanya kan awal tahun ajaran rapat Rencana Anggaran Penggunaan Dana BOS jadi komite harus hadir pada kegiatan rapat itu dan memberikan dukungan terhadap rancangan-rancangan yang sudah disepakaati pada saat rapat”

Begitu juga halnya, dalam setiap menjalankan programnya sekolah. maupun komite sekolah senantiasa meminta bantuan kepada masyarakat, sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Jahidin selaku guru disekolah SD Negeri 028226 Binjai yang menjelaskan terjadinya hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat terutama dalam kaitanya dengan peningkatan mutu pendidikan. Berikut hasil wawancaranya :

“Selain dalam pengembangan hal fisik, komite sekolah juga berperan sebagai penghubung antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Dimana, apabila ada peserta didik yang mendapat masalah di sekolah atau nakal-nakal di sekolah, maka disini komite sekolah yang menyampaikan maksud sekolah terhadap siswa tersebut kepada orang tuanya dengan secara kekeluargaan.”

Hal serupa juga dinyatakan oleh salah satu orang tua siswa. Berikut hasil wawancaranya :

“Komite sekolah sangat berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua siswa, dalam hal menyampaikan maksud sekolah kepada siswa atau kepada orang tuanya itu disampaikan baik oleh komite sekolah dengan cara kekeluargaan.”

Sebagai badan penengah antara pemerintah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dilembaga. Peran ini mengandung kewajiban bahwa komite sekolah seharusnya dapat menjadi jembatan antara kepentingan sekolah dengan pemerintah wujud kegiatannya dengan melakukan kerjasama

antara sekolah dengan masyarakat, membina hubungan yang harmonis dengan seluruh *stakeholder*, selain dari pada itu peran sebagai mediator juga dapat diwujudkan dengan menampung dan menganalisis aspirasi, ide serta berbagai kebutuhan masyarakat yang diajukan kepada sekolah

Adapun indikator kinerja dari keterlibatan komite sekolah sebagai pengontrol di SD Negeri 028226 Binjai adalah kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, membina hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa, menampung dan menganalisis aspirasi orang tua siswa, dan berbagai kebutuhan masyarakat yang diajukan kepada sekolah dengan secara keseluruhan dikategorikan baik.

Keterlibatan komite sekolah sebagai mediator dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah SD Negeri 028226 dalam bentuk kegiatan-kegiatan yakni:

- a. Menjadi mediator kepada sekolah dan masyarakat dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan dan kegiatan sekolah. Memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam rangka pengembangan kurikulum

muatan lokal, dan meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran. Memverifikasi anggaran dana BOS yang diajukan oleh kepala sekolah, memberikan pengesahan terhadap anggaran dana BOS setelah proses verifikasi dalam rapat pleno komite sekolah.

- b. Menjadi mediator kepada sekolah masyarakat dan orang tua siswa untuk secara preventif memberantas penyebaran hal-hal negatif di sekolah.
- c. Melakukan mediator antara orang tua siswa, sekolah dan masyarakat terhadap perencanaan dan pelaksanaan program dengan meminta penjabaran kepada sekolah tentang hasil belajar siswa,
- d. Memediator sekolah dengan orang tua siswa dalam menciptakan hubungan dengan orang tua dan masyarakat dengan cara melaksanakan rapat atau pertemuan secara rutin atau insidental dengan kepala sekolah dan dewan guru untuk meningkatkan kesadaran dan kemitraan masyarakat

4.3 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan mengarah pada fokus penelitian dan mengacu pada kajian teori, pendapat para ahli serta pendapat dan penjelasan peneliti. Makna yang ditemukan didasarkan atas interpretasi data terhadap pernyataan informan, selanjutnya diformulasikan dalam bentuk tema. Pembahasan temuan penelitian keterlibatan komite sekolah di SDN 028226 Binjai adalah sebagai berikut :

1. Keterlibatan komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) dalam peningkatan mutu pendidikan.
2. Keterlibatan komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting*

agency) dalam peningkatan mutu pendidikan

3. Keterlibatan komite sekolah sebagai badan pengawas (*controlling agency*) dalam peningkatan mutu pendidikan.
4. Keterlibatan komite sekolah sebagai badan mediator (*mediator agency*) dalam peningkatan mutu pendidikan.

Sekolah yang memiliki mutu Pendidikan yang baik adalah sekolah yang memiliki kinerja, waktu, kehandalan memproses pembelajaran, mampu bertahan dari permasalahan yang timbul serta memiliki lingkungan belajar yang bersih dan indah. Menurut raharjo (2019) sebuah sekolah dikatakan memiliki mutu pendidikan yang baik adalah sebagai berikut: (1) “*Performance*” (kinerja), yakni tentang bagaimana kinerja guru dalam mengajar secara baik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian pembelajaran. (2) “*Timeliness*” (waktu mengajar), dimana guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, baik waktu belajar di kelas, di luar kelas, dan di rumah. (3) “*Reability*” (kehandalan), dimana pihak sekolah memberikan layanan yang handal bagi setiap *stakeholders*, dan dapat meningkatkan pelayanan secara berkesinambungan. (4) “*Durability*” (daya tahan), yaitu kemampuan sekolah untuk bertahan menghadapi berbagai situasi dan kondisi. Baik kondisi moneter, insidental, dan berbagai kondisi lain yang dianggap dapat mengancam atau mengganggu. dan (5) “*Aesthetics*” (keindahan), yaitu dimana sekolah dapat menerapkan nilai keindahan di sekolah. Mulai dari penataan bangunan, ruangan kelas, dan juga lingkungan sekolah yang terlihat asri dan indah

4.3.1 Keterlibatan Komite Sekolah Sebagai Pemberi Pertimbangan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai

Mutu pendidikan adalah pencapaian standar yang dipersepsi oleh pengguna layanan yang menyamai atau bahkan melebihi standar layanan pendidikan yang berlaku. Layanan pendidikan adalah berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk memberikan dukungan terjadinya kondisi proses pembelajaran yang baik atau bermutu. Hal-hal yang berpengaruh terhadap pembelajaran adalah: (1) secara langsung adalah guru (kemampuan/kompetensi, komitmen, konsentrasi), bakat dan motivasi peserta didik. (2) secara tidak langsung adalah sarana dan prasarana, dana, lingkungan, pemikiran dan hal-hal lain yang mendorong untuk terjadinya kondisi pembelajaran efektif dan bermutu. Keterlibatan komite SDN 028226 Binjai sebagai badan pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah:

- a. mendata kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik dan sumber daya pendidikan
- b. memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan dan kegiatan sekolah
- c. memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam pengembangan kurikulum muatan lokal dan proses belajar mengajar, serta memverifikasi dan mengesahkan rencana penggunaan dana BOS yang diajukan oleh sekolah.
- d. Menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah.
- e. Memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam rangka pengembangan

kurikulum pembelajaran.

- f. Memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan (PAKEM).

Menurut Kemendiknas Nomor 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah menyatakan keterlibatan komite sekolah sebagai badan pertimbangan adalah memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Sejalan dengan itu hasil penelitian ini mendukung penelitian Irawan, Nurhadi and Yuhastina (2021) yang menyatakan bahwa komite sekolah memiliki pengaruh terhadap naik turunnya mutu pendidikan di sekolah. Selain itu tugas komite sekolah menurut Rosnani, (2021) salah satunya adalah memberi pertimbangan bagi pimpinan sekolah (kepala sekolah) dan seluruh guru disekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa komite SDN 028226 Binjai sudah melaksanakan peranya sebagai badan pertimbangan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah yakni memberikan pertimbangan dan masukan tentang kinerja guru, kedisiplinan guru dalam mengatur waktu mengajar serta memberikan pertimbangan tentang penggunaan dan penyusunan anggaran penggunaan dana BOS disekolah. Sesuai dengan indikator mutu pendidikan menurut raharjo (2019) yakni (1) "*Performance*" (kinerja), (2) "*Timeliness*" (waktu mengajar), (3) "*Durability*" (daya tahan). Sehingga sekolah SD 028226 mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolah secara baik

Namun dalam pelaksanaannya komite sekolah juga belum berjalan secara maksimal karena ada beberapa keterlibatan komite sekolah sebagai badan

pertimbangan yang masih harus ditingkatkan yaitu melakukan pendataan kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik secara lebih mendalam dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga diketahui potensi sumber dana dan sumber daya pendidikan sebagai bahan pertimbangan, masukan dan saran kepada sekolah dalam menyusun program dan kegiatan sekolah. Semua pertimbangan, masukan dan saran kepada sekolah disampaikan secara tertulis maupun lisan.

4.3.2 Keterlibatan Komite Sekolah Sebagai Pemberi Dukungan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai

Keterlibatan komite SDN 028226 Binjai sebagai badan pendukung adalah memberi dukungan kepada sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan sarana prasarana pendidikan. Keterlibatan komite sekolah sebagai badan pendukung tidak hanya berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Berikut tugas komite sekolah sebagai pemberi dukungan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah SD Negeri 028226 dalam bentuk kegiatan-kegiatan yakni:

- a. Mengadakan pertemuan secara berkala dengan stakeholders di lingkungan sekolah.
- b. Mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu.

- c. Memotivasi masyarakat kalangan menengah ke atas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, seperti; mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri dalam penyediaan sarana/prasarana serta biaya pendidikan untuk masyarakat tidak mampu, dan ikut memotivasi masyarakat untuk melaksanakan kebijakan pendidikan sekolah.

Sejalan dengan itu Kemendiknas Nomor 044/U/ 2002 menyatakan bahwa komite sekolah memiliki peran sebagai badan pendukung baik yang berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Ike Dewi Sartika (2002: 93) mengemukakan bahwa kualitas pada dasarnya dapat berupa kemampuan, barang dan pelayanan, kualitas pendidikan dapat menunjuk kepada kualitas proses dan kualitas hasil (produk). Suatu pendidikan dapat bermutu dari segi proses jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan juga memperoleh pengetahuan yang berguna baik bagi dirinya maupun bagi orang lain (*functional knowledge*) yang ditunjang secara wajar oleh sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana.

Berdasarkan temuan penelitian dan ketentuan Kemendiknas Nomor 044/U/2002 bahwa komite SDN 028226 Binjai telah menjalankan peran badan pendukung. Namun ada peran pendukung lain yaitu peran dalam mencari bantuan dana untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu secara

ekonomi perlu dimaksimalkan sehingga keterlibatan komite sekolah benar-benar mampu meningkatkan mutu pendidikan.

4.3.3 Keterlibatan Komite Sekolah Sebagai Pengontrol dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai

Pengawasan adalah kegiatan pemantauan pelaksanaan program untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan yang dihadapi serta penyimpangan yang mungkin terjadi. Sedangkan evaluasi adalah proses mendapatkan informasi untuk mengetahui keberhasilan sebuah program berdasarkan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk perbaikan program yang sedang berlangsung serta mencegah terjadinya berbagai penyimpangan dalam pelaksanaan program dan keuangan sekolah. Sebagai badan pengawas, komite SDN 028226 Binjai melakukan pengawasan terhadap berbagai kebijakan dan program kerja sekolah, meminta penjabaran kepada sekolah tentang hasil belajar siswa, memperoleh masukan, dan ide kreatif dari masyarakat seperti :

- a. Meminta penjelasan sekolah tentang hasil belajar siswa di sekolahnya.
- b. Mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa, dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan belajar siswa.

Kemendiknas Nomor 044/U/2002 menyatakan bahwa komite sekolah dapat melakukan pengawasan terhadap proses perencanaan pendidikan, melakukan pemantauan terhadap anggaran dan pelaksanaan program-program sekolah serta pemantauan output sekolah untuk transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan. Sejalan dengan itu, penelitian M.

Misbah (2009) yang antara lain menyatakan bahwa peran komite sebagai pengontrol adalah untuk mengontrol kualitas kebijakan yang ada, mengontrol proses pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, termasuk kualitas kebijakan yang ada, untuk pengendalian pelaksanaan program.

Penelitian Anita Putri Pertiwi (2018) menambahkan bahwa komite sekolah sebagai badan pengendali menjalankan perannya dalam menyetujui dan memantau kegiatan penggalangan dana sekolah, membantu sistem pemantauan dan evaluasi standar di sekolah, dan memantau pelaksanaan rekomendasi dalam laporan kinerja sekolah

Berdasarkan peran badan pengawas komite SDN 028226 Binjai secara umum telah berjalan dengan baik, namun komite sekolah belum menyampaikan laporan kepada sekolah secara tertulis tentang hasil pengamatan komite sekolah terhadap sekolah. Laporan baru disampaikan secara langsung dan lisan. Peran ini hanya dipahami oleh sebagian dari pengurus komite sekolah saja sehingga perlu terus ditingkatkan kepada pengurus komite yang lain sehingga keterlibatan komite sekolah sebagai badan pengawas akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Monitoring dan evaluasi mencakup input, proses, output dan outcome. Komponen *input* mencakup: kurikulum, peserta didik, ketenagaan, sarana dan prasarana, organisasi, pembiayaan, manajemen sekolah, dan peranserta masyarakat. Komponen proses mencakup: proses manajerial, proses belajar mengajar. Komponen *output* mencakup: prestasi akademik dan prestasi nonakademik. Komponen *outcome* mencakup semua dampak pelaksanaan

program baik terhadap individu maupun sosial. Monitoring harus dilakukan secara berkesinambungan selama pelaksanaan program. Sedangkan evaluasi dilakukan setelah program dilaksanakan secara tuntas. Monitoring dan evaluasi dilakukan baik secara internal maupun secara eksternal dan disusun laporannya.

4.3.4 Keterlibatan Komite Sekolah Sebagai Mediator dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Negeri 028226 Binjai

Perlunya hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat yang diwadahi dalam organisasi komite sekolah, sangat diharapkan mampu mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam memajukan program pendidikan dalam bentuk seperti: (1) orang tua dan masyarakat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, (2) memberikan bantuan dana serta pemikiran atau sumbang saran yang diperlukan untuk kemajuan sekolah. Orang tua dan masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang potensi yang dimiliki anaknya serta memupuk pengertian orang tua dan masyarakat tentang program pendidikan yang sedang diperlukan oleh masyarakat.

Masyarakat berkewajiban untuk memberikan dukungan terhadap tujuan, program, kebutuhan sekolah atau pendidikan. Sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat terhadap sekolah. Sekolah dan masyarakat harus terbina suatu hubungan yang harmonis, dengan hubungan yang harmonis diharapkan dapat menumbuhkan saling pengertian dan saling membantu antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk melanjutkan

pendidikan di tingkat berikutnya dalam menyukseskan dan meningkatkan mutu pendidikan. Masyarakat harus diberikan kesempatan untuk ikut berperan serta memajukan sekolah serta mengikutkan orang tua dan tokoh masyarakat dalam merencanakan dan mengawasi program sekolah.

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah akan semakin tinggi dan semakin baik. Keterlibatan komite SDN 028226 Binjai sebagai badan mediator adalah menjadi penghubung antara masyarakat dengan sekolah, membantu sekolah dalam mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah, menyampaikan aspirasi masyarakat dalam usulan membuat kebijakan.

Berdasarkan Kemendiknas Nomor 044/U/2002 bahwa komite memiliki peran sebagai mediator (*mediating agency*) merupakan peran untuk menghubungkan antara sekolah dengan masyarakat dan pemerintah. Bentuk pelaksanaan peran ini melalui sinergi antara program sekolah dengan program-program yang ada di masyarakat dan pemerintah, mensosialisasikan program sekolah kepada masyarakat di lingkungan sekolah. Pihak-pihak yang dapat diajak bekerja sama oleh sekolah antara lain: (1) Warga masyarakat atau tokoh masyarakat, tokoh agama baik secara individu maupun secara organisasi. (2) Alumni. (3) Instansi terkait lainnya, seperti sekolah lain, puskesmas, kelurahan, kecamatan, dan lain-lain. (4) Sekolah lanjutan bagi siswa yang akan tamat dikelas 6, serta (5) Orang tua siswa.

Kerjasama dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan atau secara *insidental* sesuai dengan keperluan. Keterlibatan komite sekolah sebagai badan penghubung merupakan salah satu peran sentral untuk menjalin

sinergi yang harmonis antara sekolah dengan stakeholder pendidikan dalam mengatasi permasalahan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sejalan dengan itu, dalam penelitiannya menurut Ace Suryadi dan Dasim Budimansyah (Hasbullah, 2006:98-99), peran komite sekolah sebagai mediator antara lain menjadi penghubung antara Kepala Sekolah dengan masyarakat, Kepala Sekolah dengan Dewan Pendidikan, dan Kepala Sekolah dengan sekolah, mengidentifikasi aspirasi pendidikan di masyarakat, dan membuat usulan kebijakan dan program pendidikan bagi kepala sekolah. Sebagai mediator pelaksanaan program, meliputi sosialisasi kebijakan dan program pendidikan sekolah kepada masyarakat, memfasilitasi berbagai masukan atas kebijakan program terhadap sekolah, menampung pengaduan dan pengaduan terhadap kebijakan dan program pendidikan, serta menyampaikan pengaduan dan keluhan masyarakat kepada instansi terkait bidang pendidikan di sekolah. Mengidentifikasi kondisi sumber daya di sekolah, mengidentifikasi sumber daya masyarakat, memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah, dan mengkoordinasikan bantuan masyarakat adalah tanggung jawab mediator sumber daya.

Keseluruhan temuan penelitian keterlibatan komite SDN 028226 Binjai sebagai badan penghubung belum berjalan secara maksimal, meskipun hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua/wali murid telah terjalin dengan baik, namun kerjasama antara komite sekolah dengan alumni, sekolah lanjutan bagi lulusan siswa belum berjalan. Dengan demikian dapat ditarik sebuah teori bahwa keberhasilan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan juga dipengaruhi oleh keterlibatan komite sekolah dalam menjembatani sekolah dengan

stakeholder pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN 028226 Binjai mengenai keterlibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan pada peran mediator adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi mediator kepada sekolah dan masyarakat dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan dan kegiatan sekolah. Memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam rangka pengembangan kurikulum muatan lokal, dan meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran. Memverifikasi anggaran dana BOS yang diajukan oleh kepala sekolah, memberikan pengesahan terhadap anggaran dana BOS setelah proses verifikasi dalam rapat pleno komite sekolah.
- b. Menjadi mediator kepada sekolah masyarakat dan orang tua siswa untuk secara preventif memberantas penyebaran hal-hal negatif di sekolah.
- c. Melakukan mediator antara orang tua siswa, sekolah dan masyarakat terhadap perencanaan dan pelaksanaan program dengan meminta penjabaran kepada sekolah tentang hasil belajar siswa,
- d. Memediator sekolah dengan orang tua siswa dalam menciptakan hubungan dengan orang tua dan masyarakat dengan cara melaksanakan rapat atau pertemuan secara rutin atau insidental dengan kepala sekolah dan dewan guru untuk meningkatkan kesadaran dan kemitraan masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di SDN 028226 Binjai. Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa mutu SDN 028226 Binjai secara umum sudah termasuk dalam kategori baik. Komite sekolah telah melaksanakan beberapa keterlibatan komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 028226 Binjai dengan berperan cukup baik. Akan tetapi, masih ada peran yang belum dilaksanakan yaitu:

1. Sebagai pemberi pertimbangan (identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, identifikasi potensi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah serta memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diadakan di sekolah).
2. Sebagai pendukung mengenai (memobilisasi guru sukarelawan dan tenaga kependidikan non guru di sekolah, mobilisasi, koordinasi dan evaluasi terhadap bantuan serta dukungan sarana dan prasarana, evaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah).
3. Sebagai pengontrol mengenai (pengawasan terhadap proses dan kualitas perencanaan sekolah, pengawasan terhadap sumber daya pelaksana program sekolah, pengawasan terhadap partisipasi sekolah terhadap program sekolah, serta penilaian terhadap hasil kinerja guru di sekolah).

4. Sebagai mediator (menjadi penghubung antara komite sekolah dengan dewan pendidikan, orang tua atau masyarakat dilingkungan sekolah, identifikasi kondisi sumber daya di sekolah dan masyarakat, mobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah, serta koordinasi bantuan masyarakat).

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan pada penelitian analisis keterlibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 028226 Binjai yang telah dilaksanakan mempunyai implikasi yang tinggi dalam peningkatan mutu pendidikan, yang selama ini telah dijalankan dengan baik antara komite dengan sekolah dan orang tua siswa dalam proses peningkatan mutu pendidikan. adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu Pendidikan dengan melibatkan komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan sebagai mediator antara sekolah dengan Masyarakat memberikan sumbangan praktis dalam peningkatan mutu pendidikan dimana komite sekolah memiliki fungsi tidak hanya berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
2. Salah pendukung kemajuan mutu Pendidikan disuatu sekolah khususnya di SDN 028226 Binjai dalah Komite Sekolah. Karena komite sekolah di SDN 028226 memiliki tugas penting yang mewadahi peran serta masyarakat

dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian agar keterlibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dapat lebih optimal, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada Komite SDN 028226 Binjai Keterlibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 028226 Binjai sangat penting oleh karena itu keterlibatan komite sekolah sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengawas dan badan penghubung harus dioptimalkan. Pengoptimalan keterlibatan komite sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan pemilihan pengurus komite sekolah dengan mengutamakan personil-personil yang memiliki kemampuan dan kemauan yang tinggi di bidang pendidikan yaitu kemampuan memberikan pertimbangan, kemampuan memberikan dukungan, kemampuan melakukan pengawasan dan kemampuan menjadi mediator serta selalu terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program sekolah.
2. Kepada Kepala SDN 028226 Binjai Untuk menciptakan layanan pendidikan yang bermutu, maka kepala sekolah sebaiknya: (1) Membentuk pengurus komite berdasarkan ketentuan dengan melibatkan orang-orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian terhadap pendidikan. (2)

Meningkatkan kerjasama dengan komite sekolah. (3) Memfungsikan keterlibatan komite sekolah dalam setiap kegiatan, program, dan kebijakan. (4) Melakukan koordinasi secara rutin dalam setiap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi program.

3. Kepada Peneliti-Peneliti Selanjutnya Keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk itu perlu kiranya peneliti-peneliti selanjutnya melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan mengkaji aspek-aspek yang belum diteliti tentang berbagai faktor yang mempengaruhi keterlibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I. P. E., Sudjarwo and Ambarita, A. (2015) 'Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan', *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan, FKIP Unila*, 3(1).
- Febriana, L. (2019) 'Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), pp. 152–163
- H Kara, O. A. M. A. (2016) *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, Kemendikbud RI. Jakarta: Kemednikbud RI.
- Hasanah, N. (2016) *Optimalisasi Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Wedarijaksa Tahun Pelajaran 2014-2015)*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Irawan, E., Nurhadi, N. and Yuhastina, Y. (2021) 'Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta', *Jipsindo*, 8(1), pp. 15–28.
- Mas'ud (2020) 'Peran Komite Sekolah Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah', *Jurnam Madinasika Manajemen dan Keguruan*, 1(2), pp. 103–111
- Mas, S. R. (2017) *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Zahir Publishing. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Mendikbud (2016) 'Dewan pendidikan dan Komite Sekolah', Mendikbud RI. Indonesia.

- Mendiknas (2007) 'Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah'. Indonesia: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19.
- Moleong, J. L. (2005) Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: P3PKUGM.
- Muhith, A. (2017) Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Samudra Biru. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nugraha, F. A. (2019) Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo). IAIN Ponorogo.
- Nugrahani, F. (2008) Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books. Available at: <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Nurbaeti, Fitria, H. and Fitriani, Y. (2021) 'Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan', Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), pp. 1102–1109. doi: 10.35316/jpii.v1i2.45.
- Parwak, D. T. (2021) Partisipasi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus pada MTs Al-Fattah Ambon), IAIN Ambon. IAIN Ambon.
- PP No. 17 (2010) 'Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan'. Indonesia.
- PP No. 19 (2005) 'Sandar Nasional Pendidikan'. Indonesia.
- Raharjo, S. B. et al. (2019) Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam, kmendikbud RI. Jakarta: Kemendikbud RI.

- Ramli, R. (2021) 'Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah', *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), pp. 147–163. doi: 10.22373/tadabbur.v3i1.155.
- Indra Prasetia: Manajemen Pendidikan dan tenaga Kependidikan..(32-43)
- Rosnani, L. (2021a) 'Peran dan keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sma tamansiswa pematangsiantar', *Mukaddimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 5(2), pp. 293–300.
- Rosnani, L. (2021b) Peran dan Keterlibatan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Universitas Muhamamadiyah Sumatera Utara.
- Shidiq, U. and Choiri, M. (2019) Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: Nata Karya. Available at: [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.Pdf).
- Sugono, D. (2008) Kamus Bahasa Indonesia. Edited by Sugiyono, Y. Maryanti, and M. T. Qodratillah. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Surjana, L. (2017) 'Fungsi dan Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan : Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya', *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(2), pp. 119–123.
- Suryana (2012) 'Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif', pp. 1–243. doi: 10.1007/s13398-014-0173-7.2.

Sutarto (2015) Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) Teori dan Penerapan di Lembaga Pendidikan, UNY Press. Yogyakarta: UNY Press. Available at: <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>.

**INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN KOMITE
SEKOLAH/KEPALA SEKOLAH/GURU/ORNG TUA SISWA**

JUDUL : **ANALISIS KETERLIBATAN KOMITE
SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 028226 BINJAI**

NAMA RESPONDEN :

JABATAN RESPONDEN :

Kepada Bapak/ibu/ibu yang terhormat,

Saya mahasiswa S-2 Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sedang melaksanakan penelitian tentang Analisis keterlibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri 028226 binjai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan Mutu Pendidikan khususnya disekolah. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket wawancara ini, saya ucapkan terima kasih.

No	Pertanyaan
1	Bagaimana proses terbentuknya komite sekolah di SDN 028226 binjai
2	Terdiri dari siapa saja keanggotaan komite sekolah?
3	Apa yang menjadi tujuan dari komite sekolah?
4	Apakah komite sekolah memiliki program tersendiri?
5	Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan dan masukan dalam penyusunan dan pengesahan RAPBS? Dalam hal seperti apa partisipasi yang Bapak/ibu lakukan?
6	Apakah Bapak/ibu tahu dari mana saja anggaran dana untuk operasional sekolah?

7	Apakah komite sekolah memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru?
8	Apakah komite sekolah memantau tenaga kependidikan yang ada di sekolah?
9	Apakah komite sekolah memberikan masukan atau usulan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan?
10	Apakah komite sekolah ikut memantau dan mengkoordinasikan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah?
11	Dalam setiap pengadaan kegiatan rapat dan pengambilan keputusan, apakah komite sekolah selalu dilibatkan?
12	Apa yang dilakukan komite sekolah dalam mengontrol kualitas program sekolah?
13	Hal seperti apa yang dilakukan oleh komite sekolah dalam rangka mengecek kondisi anggaran pendidikan di sekolah?
14	Apakah komite sekolah mengawasi proses pengambilan keputusan yang dilakukan sekolah?
15	Apakah komite sekolah mengawasi kualitas program sekolah?
16	Apakah komite sekolah melakukan pengawasan terhadap organisasi sekolah?
17	Apakah komite sekolah memantau angka penambahan, bertahan dan mengulang peserta didik?
18	Apa saja peran komite sekolah sebagai mediator antara sekolah dengan orang tua peserta didik?
19	Apabila ada orang tua/masyarakat yang memiliki aspirasi atau keluhan kepada sekolah bagaimana peran Bapak/ibu dalam menanggapi?

20	Bagaimana cara Bapak/ibu dalam mensosialisasikan prgram sekolah kepada orang tua peserta didik? bagaimana cara penyampaiannya?
21	Menurut Bapak/ibu bagaimana dengan mutu yang ada di SDN 028226 binjai Apakah sudah baik atau belum? Jika belum, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan diperbarui?
22	Apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam menjalankan peran komite sekolah?
23	Menurut Ibu, apakah dengan adanya komite sekolah mampu mempengaruhi mutu pendidikan dan menjalankan perannya dengan baik di SDN 028226 binjai?

Transkrip Hasil Wawancara dengan Komite Sekolah

A. Identitas Informan

- Nama : Adlan Kelana, M.Pd
- Jabatan : Ketua Komite Sekolah
- Hari/Tanggal : Kamis, 10 April 2023
- Tempat : Ruang Tamu Kepala Sekolah

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana proses terbentuknya komite sekolah di SD Negeri 028226 Binjai?

Jawab: Pembentukan komite sekolah dilakukan secara musyawarah yang melibatkan pihak sekolah, masyarakat dan orang tua murid

2. Terdiri dari siapa saja keanggotaan komite sekolah?

Jawab: Jadi begini, di ketentuan keanggotaan komite itu ada orang tua, ada tokoh masyarakat, ada ahli pendidikan juga. Saya sebagai ketua bapak Adlan kelana, sekretaris bapak Siagian dan bendahara ibu Dian serta 3 orang anggota lainnya. Sesuai ketentuan permendikbud No.75 Tahun 2016 itu sekarang- kurangnya berjumlah 6 orang nah seperti itu.

3. Apa yang menjadi tujuan dari komite sekolah?

Jawab: Sebenarnya kan komite sekolah ini sebagai penghubung antara orang tua dengan sekolah. Selain itu juga membantu melancarkan program-program sekolah, misalnya mengecek dan memberikan masukan

sudah baik atau belum, baik atau tidak terkait dengan program yang diajukan oleh sekolah pada setiap rapat

4. Apakah komite sekolah memiliki program tersendiri?

Jawab: Sebenarnya sebagian besar program komite sekolah adalah program sekolah. jadi, kami pihak komite sekolah hanya membantu program sekolah agar terlaksana dengan baik. Kami membantu lebih ke dalam hal tenaga dan pemikiran, kalau dana tidak banyak. Pada dasarnya komite sekolah itu bukan hanya jadi stempel sekolah, tetapi sebagai pihak yang menghubungkan sekolah dengan orang tua. Terkait dalam hal program komite sekolah termasuk dalam program sekolah. Jadi, ketika sekolah akan membuat program sebelumnya dibuatkan drafnya, komite sekolah dan pihak yang berkepentingan saling berkomunikasi untuk mencermati program tersebut kemudian diberikan saran-saran. Setiap awal tahun ajaran baru, komite sekolah menyusun program yang akan disampaikan melalui rapat, rapat tersebut melibatkan kepala sekolah, guru dan perwakilan orang tua.

5. Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan dan masukan dalam penyusunan dan pengesahan Anggaran Penggunaan Dana BOS? Dalam hal seperti apa partisipasi yang bapak lakukan?

Jawab: Setiap rapat Anggaran Penggunaan Dana BOS awal tahun ajaran saya pasti dilibatkan, Anggaran Penggunaan Dana BOS disusun oleh sekolah akan tetapi komite sebagai lembaga yang mewakili orang tua siswa karena bagaimanapun orang tua memiliki kepentingan di sekolah

terhadap pendidikan anaknya, maka komite memberikan masukan dan ikut mengesahkan.

6. Apakah bapak tahu dari mana saja anggaran dana untuk operasional sekolah?

Jawab: Dana operasional itu yang pertama-tama dana BOS, besarnya ada ketentuannya, penggunaannya ada ketentuannya dan pelaporannya juga ada ketentuannya. Kita hanya menyarankan dalam hal seperti itu untuk ikuti aturan dari pemberi dana, kan itu bantuan operasional kan sementara disekolah itu ada kegiatan belajar dan sebagainya itu terkait sumbernya semuanya dari pemerintah. Dari orang tua, sampai saat ini berdasarkan ketentuan dari walikota Binjai itu tidak dibenarkan sekolah memungut biaya apapun dari orang tua, tidak ada pungutan, sumbangan atau apapun namanya karena itu dia kategorikan nanti masuk ke dalam pungutan liar. Maka untuk yang itu saya selalu bilang kepada kepala sekolah janganlah nanti akan jadi masalah, intinya sumber-sumbernya dari pemerintah.

7. Apakah komite sekolah memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru?

Jawab: Kalau secara umum oke, tapi kalau secara detail kan itu bukan kewenangan, ada batasan tapi dalam rapat kemudian ada diberikan kesempatan komite sekolah menyampaikan sekedar saran bukan berarti seperti pembinaan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah, jadi hanya memberikan saran saja jadi tidak menyentuh guru secara langsung. Kemudian misalnya kelas 6 itu ada tambahan pelajaran atau pemantapan

kan perlu gurunya, bahan, biaya dan sebagainya sehingga oleh komite akan dilihat ini benar riil atau tidak, perlu tidaknya pemantapan diadakan kelas tambahan. Itu hubungan orang tua dengan guru diluar kewenangan pengurus komite sekolah. tapi kalau misalnya berjalan lalu orang tua dimintai uang kan komite akan ke sekolah harus jelas seperti apa tujuannya apa dan tidak boleh ada yang tidak setuju, kalau ada yang tidak setuju komite juga tidak setuju.

8. Apakah komite sekolah memantau tenaga kependidikan yang ada di sekolah?

Jawab: Saya sering ngobrol dengan kepala sekolah terkait kondisi guru-guru baik pada awal tahun ajaran maupun di waktu-waktu tertentu, disini banyak guru dijadikan kepala sekolah, misalnya tes dan lulus, tapi kalau disekolah lain guru numpuk aja, sekolah ini sudah bagus misalnya ada pemilihan ya kita sudah tahu ya karena sering ngobrol dengan kepala sekolah maupun guru apalagi sekarang ada alat komunikasi untuk memudahkan juga mencari dan mendapatkan informasi, kita sebagai komite mendorong atau memotivasi guru yang memiliki prestasi, golongan dan pangkat yang bagus untuk menjadi kepala sekolah.

9. Apakah komite sekolah memberikan masukan atau usulan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan?

Jawab: Untuk rekrutment guru dan lain-lain itu urusan pemerintah pusat atau pemerintah daerah, artinya begini jadi yang merekrut itu bukan dari sekolah jadi dari dinas pendidikan termasuk PNS jadi tidak bisa apa-apa lah.

10. Apakah komite sekolah ikut memantau dan mengkoordinasikan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah?

Jawab: Hanya melihat saja ya, kalau memantau kan kadang-kadang mampir ke sekolah untuk mengecek. Kita hanya sebatas mengetahui saja, karna pergantian ini juga sekolah hanya mengusulkan untuk mebeler, sekolah mengusulkan untuk pemeliharaan dan sebagainya, karena pemberian itu tidak boleh rehab berat hanya rehab ringan misalnya mengecek saja tidak boleh lebih, karena sudah ada ketentuan yang membatasi gerak sekolah termasuk juga gerak komite sekolah.

11. Dalam setiap pengadaan kegiatan rapat dan pengambilan keputusan, apakah komite sekolah selalu dilibatkan?

Jawab: Kalau rapat di internal sekolah tidak dilibatkan, jadi yang pasti dilibatkan itu rapat awal tahun, lalu rapat penyusunan Anggaran Penggunaan Dana BOS, lalu urusan penganggaran, perencanaan program dan sebagainya nah itu baru saya dilibatkan walaupun hari itu tidak hadir minimal dari draft hasil rapat, kemudian notulen, diperlihatkan untuk diberikan masukan serta saran-saran, tetapi masukannya dicatat dilihat kepala sekolah ya.

12. Apa yang dilakukan komite sekolah dalam mengontrol kualitas program sekolah?

Jawab: Dalam mengontrol kualitas program sekolah kita tidak bisa mengontrol, sebenarnya hanya menilai apakah sekolah berjalan sesuai ketentuan atau tidak, programnya berjalan atau tidak.

13. Hal seperti apa yang dilakukan oleh komite sekolah dalam rangka mengecek kondisi anggaran pendidikan di sekolah?

Jawab: Enggak, kita terima laporan saja, dana BOS, laporan BOS itu kan ditandatangani oleh ketua komite juga jadi ketika pak ini laporan untuk semester ini bisa lihat, ya kita lihat saja masuknya berapa penggunaannya berapa tidak spesifik kontrol, kita laporan saja. Kan tanda tangan kepala sekolah di stempel, baru kita sudah ok nah ditanda tangani distempel juga, jadi tidak sampai bertanya-tanya apalagi menyelidiki tidak ada kewenangan.

14. Apakah komite sekolah mengawasi proses pengambilan keputusan yang dilakukan sekolah?

Jawab: Kalau dalam proses pengambilan keputusan, sekolah selalu mengkomunikasikan kepada komite, misalnya terkait dengan alokasi anggaran itu komite selalu memberikan masukan dan saran segala penggunaan anggaran disesuaikan dengan triwulan saja. Kalau rapat di internal sekolah tidak dilibatkan, jadi yang pasti dilibatkan itu rapat awal tahun, lalu rapat penyusunan triwulan, lalu urusan penganggaran, perencanaan program dan sebagainya nah itu baru saya dilibatkan walaupun hari itu tidak hadir minimal dari draft hasil rapat, kemudian notulen, diperlihatkan untuk diberikan masukan serta saran-saran, tetapi masukannya dicatat dilihat kepala sekolah ya

15. Apakah komite sekolah mengawasi kualitas program sekolah?

Jawab: Dalam mengontrol kualitas program sekolah kita tidak bisa mengontrol, sebenarnya hanya menilai apakah sekolah berjalan sesuai ketentuan atau tidak, programnya berjalan atau tidak.

16. Apakah komite sekolah melakukan pengawasan terhadap organisasi sekolah?

Jawab: Organisasi sekolah kan berkaitan dengan ekstrakurikuler, jadi pada saat rapat kita juga membahas ekskul apa saja yang diadakan Tahun ini, kemudian diasampaikan kepada orang tua agar anak-anaknya yang memiliki minat dan bakat dikembangkan lewat ekskul, itu kan salah satu yang dapat meningkatkan prestasi ya melalui kegiatan ekskul seperti pramuka, olahraga dan ekskul yang lainnya.

17. Apakah komite sekolah memantau angka penambahan, bertahan dan mengulang peserta didik?

Jawab: Kalau terkait itu, saya hanya meminta informasi kepada kepala sekolah terkait data-data siswa dan kan sekarang sudah mudah yaa saya tinggal melihat datanya di dapodik jumlah siswa bertahan dan mengulang ada berapa, disana memuat data-data siswa, guru dan lain sebagainya mengenai sekolah, jadi kalau mau lihat data sekolah ya bisa di dapodik.

18. Apa saja peran komite sekolah sebagai mediator antara sekolah dengan orang tua peserta didik?

Jawab: Sebenarnya terkadang sekolah dalam menarik calon murid itu memiliki ciri khas. Saya menyebutnya program PPDB misalnya mengadakan lomba yang diadakan di SD Negeri 028226 Binjai, kan sifatnya memperkenalkan sekolah kepada masyarakat sehingga dengan

sendirinya masyarakat akan tertarik dengan menyekolahkan anaknya di SD Negeri 028226 Binjai dan kita sebagai komite sekolah meyetujuinya.

19. Apabila ada orang tua/masyarakat yang memiliki aspirasi atau keluhan kepada sekolah bagaimana peran bapak dalam menanggapi?

Jawab: Kalau aspirasi masyarakat itu seperti ide-ide atau gagasan dan itu masuknya di awal perencanaan, di awal tahun, menyusun kurikulumnya, karena kita selalu dimintai masukkan kan itu wajib, jadi kurikulum itu tidak akan ditandatangani oleh kepala dinas pendidikan kalau tidak melakukan saran-saran tertulis, masukan-masukan tertulis dari komite

20. Bagaimana cara bapak dalam mensosialisasikan program sekolah kepada orang tua peserta didik? bagaimana cara penyampaiannya?

Jawab: Sebenarnya penyampaiannya kita masih tradisional seperti ada rapat orang tua. Di rapat itu disampaikan programnya yang menyampaikan itu komite sekolah, jadi kepala sekolah memanggil orang tua, kemudian kepala sekolah menjelaskan kepada orang tua bahwa ada program dari komite kalau rapat kan semua orang tua ya, walau tidak seluruhnya hadir.

21. Menurut Bapak bagaimana dengan mutu yang ada di SD Negeri 028226 Binjai? Apakah sudah baik atau belum? Jika belum, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan diperbarui?

Jawab: Kalau dibilang sudah baik ya, karena di Binjai sekolah SD Negeri 028226 sudah baik dan sudah terakreditasi A dengan nilai yg bagus, kata saya di Binjai ini sudah dianggap bagus dan ini menjadi sasaran dan tujuan untuk menyekolahkan anaknya. Termasuk juga dalam mengisi data-data guru, siswa dan lain-lain. Jadi, jangan sampai ada data guru yang tidak

terdata atau data siswa yang tidak masuk, karena sekarang ini data guru, data siswa, data satpam dan lain-lain itu sudah ada di data dapodik, kalau mau lihat data sekolah ya bisa di dapodik, jadi guru-guru, operator dll itu penting

22. Apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam menjalankan peran komite sekolah?

Jawab: Faktor keterbatasan pemahaman, keterbatasan pemahaman terkait peran karena banyak orang tua juga tidak terlalu hafal peran komite apa aja. Cuma kalau ada kejadian kaya misal sekolah ini butuh apa, yaudah karena ini bagian kita bagian komite, jadi saya berupaya mendudukan komite pada kedudukan peran dan fungsi yang sesungguhnya sesuai dengan aktivitas yang terjadi di sekolah.

Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

A. Identitas Informan

- Nama : Nurtiani Manik, S.Pd
- Jabatan : Kepala Sekolah
- Hari/Tanggal : Kamis, 10 April 2023
- Tempat : Ruang Kepala Sekolah

B. Hasil Wawancara

1. Apa yang Ibu ketahui tentang komite sekolah?

Jawab: Komite sekolah itu suatu wadah yang berfungsi menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat dalam hal ini yaitu orang tua murid

2. Siapa saja keanggotaan komite sekolah?

Jawab: Kalau disini ada ketua komite bapak Adlan kelana, sekretaris bapak Siagian dan bendahara ibu Dian serta 3 orang anggota lainnya

3. Apakah guru-guru disini mengikuti pendidikan dan pelatihan?

Jawab: Guru-guru disini sudah mengikuti pelatihan, ada yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun dari sekolah ini sendiri ya, kalau dari sekolah biasanya disesuaikan oleh kebutuhan sekolah. Misalnya mengadakan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru contohnya pendalaman materi kurikulum 2013, dan sebagainya

4. Apakah komite sekolah disini memiliki program tersendiri?

Jawab: Komite sekolah sangat baik dalam membantu terkait program sekolah, karena kita menyampaikan program sekolah via whatsapp terlebih dahulu lalu beliau memberikan penilaian, jadi otomatis komite sekolah tahu kemudian pada saat rapat yang dihadiri oleh pihak-pihak bersangkutan seperti komite, guru dan orang tua murid, pada kegiatan rapat itu komite menyampaikan program yang telah disusun kepada orang tua murid

5. Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan dan masukan dalam penyusunan dan pengesahan Rencana Anggaran Penggunaan Dana BOS?

Jawab: Komite sekolah selalu dilibatkan ya dalam perumusan Anggaran Penggunaan Dana BOS. Kita melibatkan komite rapat dan juga meminta persetujuannya karena semuanya itu kita juga tidak bisa berfikir sendiri ya

6. Menurut Ibu, apakah komite sekolah memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru?

Jawab: Kalau untuk pemberian masukan proses belajar mengajar tidak yaa, mungkin hanya mengadakan kegiatan les di luar jam pelajaran karena misalnya masih banyak murid yang belum mengerti nah diberikanlah les. Biasanya diusulkan oleh orang tua dan guru, nah kegiatan ini harus diketahui oleh komite juga, karena tidak boleh adanya pemaksaan harus ikut les

7. Bagaimana peran komite sekolah dalam memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan?

Jawab: Kalau mengenai anggaran perumusannya kan apa yang menjadi kebutuhan sekolah nah itu yang dianggarkan dan semua anggaran itu kan

tujuannya satu untuk meningkatkan mutu di SD Negeri 028226 Binjai sekaligus juga untuk memberikan sarana dan prasarana yang terbaik buat siswa khususnya buat guru untuk memberikan pelajaran, makanya kalau kita mau perumusan itu kan kita rapat dulu dengan guru, komite sekolah dan orang tua murid. Kalau mengenai sumber dana memang khusus dana dari pemerintah saja kalau dari komite sekolah belum ada. Kita hanya baru memanfaatkan dana BOS saja ya, dana BOS itu bukan untuk kegiatan misalnya study tour dan sebagainya.

8. Apakah komite sekolah melakukan pemantauan terhadap tenaga kependidikan?

Jawab: Komite sekolah itu memantau dengan cara menanyakan baik itu pada saat komite berada di sekolah saat rapat maupun melalui whatsapp ya, tapi kalau misalnya ada rapat komite selalu memberikan saran bagi guru-guru dengan mengobrol bersama untuk selalu meningkatkan kinerjanya kan ini juga berpengaruh sama mutu

9. Apakah komite sekolah ikut memantau dan mengkoordinasikan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah?

Jawab: Kalau terkait memantau sarana dan prasarana sih sudah yaa, saat komite ada kunjungan ke sekolah namun hanya melihat kondisi fisiknya saja, tidak terlibat terlalu jauh karena kan sarana dan prasarana yang ada disini sudah urusan pemerintah jikalau ada yang rusak atau tidak layak pakai

10. Berkaitan dengan memantau kondisi anggaran pendidikan hal seperti apa yang komite lakukan?

Jawab: Komite tidak memantau kondisi anggaran, hanya saya pelaporan saja kepada komite sekolah digunakan untuk apa saja, jadi seperti itu

11. Apakah komite sekolah melakukan pengawasan terhadap kualitas program di sekolah?

Jawab: Kalau untuk mengontrol program sekolah, komite hanya menanyakan kepada saya program apa saja yang sudah berjalan, jadi hanya sekedar menanyakan saja ya

12. Berkaitan dengan organisasi sekolah bagaimana komite sekolah mengawasinya?

Jawab: Kalau terkait ekstrakurikuler biasanya komite sekolah hanya sekedar bertanya kepada saya apa saja ekstrakurikuler yang masih banyak peminatnya, pada saat rapat juga pasti komite sekolah menyampaikan program-program termasuk ekstrakurikuler kepada orang tua murid agar anak-anaknya pada ikut kegiatan ini

13. Berkaitan dengan dukungan terhadap anggaran pendidikan, hal seperti apa yang pernah komite sekolah lakukan?

Jawab: Kalau mengenai sumber dana memang khusus dana dari pemerintah saja kalau dari komite sekolah belum ada, kan kondisinya seperti ini mungkin nanti kalau ada kegiatan-kegiatan seperti studi tour kemudian kita studi banding ke sekolah lain nah mungkin nanti kita musyawarah sama komite. oleh karena itu kan semuanya butuh pembiayaan kan untuk transportasi keluar dan lain-lain, karena dana bos itu bukan untuk studi tour gitu-gitu tidak ada, nanti kita bermusyawarah

dengan komite dan orang tua murid. Jadi selama ini hanya mengelola dana BOS saja.

14. Dalam setiap pengadaan kegiatan rapat dan pengambilan keputusan, apakah komite sekolah selalu dilibatkan?

Jawab: Komite sekolah selalu dilibatkan ya dalam perumusan rencana Anggaran Penggunaan Dana BOS. Kita melibatkan komite rapat dan juga meminta persetujuannya karena semuanya itu kita juga tidak bisa berfikir sendiri ya.

15. Menurut Ibu, apa yang biasanya dilakukan komite sekolah dalam mengontrol kualitas program sekolah?

Jawab: kalau untuk mengontrol program sekolah, komite hanya menanyakan kepada saya program apa saja yang sudah berjalan, jadi hanya sekedar menanyakan saja ya. Komite sekolah sangat baik dalam membantu terkait program sekolah, karena kita menyampaikan program sekolah via whatsapp terlebih dahulu lalu beliau memberikan penilaian, jadi otomatis komite sekolah tahu kemudian pada saat rapat yang dihadiri oleh pihak-pihak bersangkutan seperti komite, guru dan orang tua murid, pada kegiatan rapat itu komite menyampaikan program yang telah disusun kepada orang tua murid

16. Menurut Ibu, apakah komite sekolah memantau angka penambahan, bertahan dan mengulang peserta didik?

Jawab: Komite sekolah tidak melakukan pengecekan angka pertumbuhan atau pengurangan siswa, jadi semua itu diserahkan ke sekolah hanya saya pelaporan bahwa kita itu misalkan tahun ajaran ini menerima siswa baru

berapa kemudian siswa kita ada berapa orang, di awal tahun kita selalu ngasih tahu ke komite

17. Apa saja peran komite sekolah sebagai mediator antara sekolah dengan orang tua peserta didik?

Jawab: Kalau orang tua ada masalah biasanya diselesaikan langsung sama guru kelasnya. Kalau guru kelasnya tidak dapat menyelesaikan maka laporlah ke saya, selama ini kita sudah tanganin di sekolah saja mungkin kalau yang berat-berat atau kira-kira tidak bisa pasti kita musyawarahkan bersama dengan komite sekolah, jadi selama ini masalahnya masih yang bisa kita tangani disekolah.

18. Menurut Ibu, apabila ada orang tua/masyarakat yang memiliki aspirasi atau keluhan kepada sekolah bagaimana kepala sekolah dan komite sekolah dalam menanggapi?

Jawab: Ya kalau awal perencanaan itu masukan tertulis harus ada dari pihak komite sekolah yang mewakili orang tua, jadi semua yang berkaitan dengan sekolah tahu

19. Bagaimana cara kepala sekolah dan Komite sekolah dalam mensosialisasikan program sekolah kepada orang tua peserta didik? bagaimana cara penyampaiannya?

Jawab: Kalau untuk sekarang ya seperti biasa melalui rapat, kita menyampaikan program sekolah, program semesteran tahun ini seperti ini loh jadi otomatis orang tua pasti tahu karena ditandatangani juga oleh komite sekolah.

20. Menurut Ibu bagaimana dengan mutu yang ada di SD Negeri 028226 Binjai? Apakah sudah baik atau belum? Jika belum, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan diperbarui?

Jawab: Kalau misalkan mutu dari gurunya dan tenaga kependidikan ya alhamdulillah maksudnya sudah S1 semua terus tenaga kependidikannya juga seperti TU semuanya rata-rata sudah S1, kalau lulusan SMA paling OB, Satpam itu SMA. Alhamdulillahnya juga pada masa-masa pandemi kemarin itu anak-anak tetap memiliki prestasi, juara 2 seni tari tingkat kecamatan. Kalau untuk ke smp negeri outpunya memang ada sih yang ke smp negeri, smp negeri kan ada beberapa persyaratan yang pertama itu zona yang terdekat dengan tempat tinggal siswa, Dari prestasi alhamdulillah nilai anak-anak bagus.

21. Menurut Ibu, apa saja faktor-faktor yang menghambat komite sekolah dalam menjalankan perannya di sekolah?

Jawab: Menurut saya, komite sekolah kurang memahami seluruh perannya, mungkin juga karena adanya batasan komite dalam ikut campur kegiatan sekolah. Hal lainnya yaitu waktunya tidak sepenuhnya disekolah jadi komite jarang disekolah kan punya kesibukan sendiri ya.

22. Menurut Ibu, apakah dengan adanya komite sekolah mampu mempengaruhi mutu pendidikan dan menjalankan perannya dengan baik di SD Negeri 028226 Binjai?

Jawab: Kalau selama ini karena kita selalu berkomunikasi ya kan pembelajaran masa sekarang ini harus komunikasi kita Alhamdulillah lancar kadang kita juga selalu berkolaborasi dengan komite, komite kan

ada orang tua murid gitu kan tokoh-tokoh masyarakat dan Alhamdulillah kalau misalnya ada kegiatan kita selalu koordinasi.

Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

A. Identitas Informan

- Nama : Rika Handayani, S.Pd
- Jabatan : Guru Kelas/ waka kesiswaan
- Hari/Tanggal : Kamis, 10 April 2023
- Tempat : Ruang Kepala Sekolah

B. Hasil Wawancara

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang komite sekolah?

Jawab: kalau komite sekolah itu kan yang menjembatani sekolah dengan orang tua murid. Jika ada aspirasi yang ingin disampaikan ke sekolah ya bisa melalui komite sekolah

2. Apakah komite sekolah memiliki program tersendiri?

Jawab: Komite sekolah hanya melaksanakan apa yang sudah diprogramkan oleh sekolah.

3. Apakah guru-guru disini mengikuti pendidikan dan pelatihan?

Jawab: Diklat itu ada yang diadakan oleh intern sekolah maupun dari eksternal sekolah yaitu dinas pendidikan.

4. Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan dan masukan dalam penyusunan dan pengesahan Rencana Anggaran Penggunaan Dana BOS?

Jawab: Biasanya kan awal tahun ajaran rapat Rencana Anggaran Penggunaan Dana BOS jadi komite harus hadir pada kegiatan rapat itu.

5. Apakah komite sekolah memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru?

Jawab: Tidak ya, komite hanya menyetujui misalnya karena murid-murid masih butuh pendalaman materi maka adakan kegiatan les, lalu dibuatkan sebuah surat yang ditujukan bagi orang tua yang setuju ya mengisinya, bagi yang tidak mau ikut juga tidak apa-apa mungkin karena ada sebagian siswa yang sudah mengikuti les di luar sekolah

6. Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan terhadap anggaran yang dapat dimanfaatkan?

Jawab: Pada rapat Rencana Anggaran Penggunaan Dana BOS biasanya diberikan rincian penggunaan dana BOS untuk apa saja, jadi dikomunikasikan bersama-sama

7. Apakah komite sekolah memantau kondisi tenaga kependidikan di sekolah?

Jawab: Ya, komite itu sudah akrab dengan kepala sekolah dan guru-guru disini, jadi kalau ketemu kadang suka memberikan masukan yang membangun yaa, jadi guru-guru juga termotivasi

8. Berkaitan dengan pengawasan dalam setiap pengambilan keputusan di sekolah, bagaimana komite mengawasinya?

Jawab: Segala keputusan yang diambil sekolah harus dengan persetujuan komite sekolah tetapi dalam hal-hal yang berkaitan dengan komite sekolah saja ya.

9. Bagaimana komite sekolah dalam mengawasi organisasi di sekolah?

Jawab: Komite sekolah itu hanya melakukan kegiatan pengawasan secara langsung namun komite sekolah juga berkontribusi dalam penjadwalan program sekolah termasuk ekastrakurikuler

10. Menurut Ibu bagaimana komite sekolah sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat?

Jawab: penghubungnya hanya dalam kegiatan menyampaikan program atau bisa juga penyampaian aspirasi yang disampaikan oleh orang tua murid kepada sekolah, jadi hanya seperti itu saja walaupun belum maksimal ya

11. Menurut Ibu bagaimana komite sekolah dalam mengidentifikasi aspirasi orang tua terhadap sekolah?

Jawab: Aspirasi biasanya disampaikan oleh orang tua kepada komite sekolah, lalu komite sekolah menyampaikan kepada kepala sekolah.

Dokumentasi Penelitian





Peneliti Meminta Ijin Melaksanakan Research Kepada Kepala Sekolah



Tanya Jawab Seputar Penelitian Yang Dilakukan Peneliti